

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI MIN 4 MADIUN**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Qubro, Nia Aulia Khodijatul. 2023. *Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Pengelolaan Sampah, Adiwiyata

Pemanfaatan sampah menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun. Guru MIN 4 mengungkapkan bahwa permasalahan peserta didik yaitu banyaknya sampah plastik yang ada disekitar sekolah seperti botol plastik, gelas plastik, sampah plastik makanan. peserta didik yang selalu membuang sampah sembarangan tanpa mereka memilahnya antara sampah organik dengan sampah an-organik. MIN 4 Madiun merupakan salah satu sekolah adiwiyata mandiri yang berada di Kabupaten Madiun. Di sekolah ini terdapat banyak sampah plastik yang berserakan di ruang kelas, halaman sekolah, teras kelas yang membuat kepala sekolah dan guru bingung untuk dijadikan barang supaya bermanfaat. Ada salah satu anak yang kreatif untuk mejadikan sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bentuk kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun, dan (3) keterkaitan kreativitas siswa dengan program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5, 1 orang guru wali kelas 5, 1 orang guru sebagai penanggungjawab Adiwiyata di MIN 4 Madiun, dan 1 orang kepala madrasah di MIN 4 Madiun. Pengambilan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menurut langkah analisis Milles&Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peserta didik melakukan pemilahan sampah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah dengan memberikan dua tempat sampah yang ada di ruang kelas digunakan untuk pemilahan sampah. Tempat sampah yang satu digunakan untuk pembuangan sampah yang dimanfaatkan menjadi kompos yang berasal dari dedaunan bisa hancur sendirinya. Faktor pendukung siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni yaitu mata pelajaran PLH yang didalamnya ada materi 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) peserta didik dapat mengambil hikmahnya supaya tidak membuang sampah secara sembarangan serta dapat memanfaatkan sampah an-organik menjadi karya seni; serta mengintegrasikan mata pelajaran PLH dengan mata pelajaran lainnya seperti mengintegrasikan dengan mata pelajaran SBdP. Faktor penghambat siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni yaitu peserta didik kurang telaten untuk mengerjakan hasil karya dari kreativitas mereka sendiri; peserta didik mengeluh karena mereka tidak mau berinteraksi dengan barang-barang kotor/sampah yang kotor; serta jarang ditemukannya sampah plastik karena tidak ada kantin di MIN 4 Madiun. Berdasarkan kegiatan, ternyata dengan banyak latihan (belajar) bisa menambah kreativitas, baik aspek keluwesannya, maupun aspek keaslian dan jumlah, dari jenjang yang rendah sampai pada jenjang yang tinggi. Maka dari itu perlu disediakan kesempatan belajar di sekolah yang cocok untuk menunjang kreativitas.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nia Aulia Khodijatul Qubro
NIM : 203190277
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

NIP. 198707092015031009

Ponorogo, 29 September 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Umm. Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Nia Aulia Khodijatul Qubro
NIM : 203190277
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 01 November 2023

Dan telah diterima sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 08 November 2023

Ponorogo, 08 November 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim penguji :

Ketua sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd

Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd

Penguji II : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Aulia Khodijatul Qubro
NIM : 203190277
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 1 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



NIA AULIA KHODIATUL QUBRO

NIM. 203190277

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Aulia Khodijatul Qubro
NIM : 203190277
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakari, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nia Aulia Khodijatul Qubro

NIM. 203190277

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. dan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Abah Fajri, S.Pd dan Mamah (Almh) Siti Nurjannah, S.Pd yang telah memberikan dukungan dan material serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang tercapai dari orang tua. Semoga bisa mewujudkan cita-cita mamah yang belum tercapai yaitu melihat anaknya menempuh jenjang S2.
2. Kepada Kakek Slamet (alm) dan Nenek Sumini (Almh), yang telah merawatku dari kecil serta memberikan dukungan do'a yang tiada hentinya. Semoga bisa memberikan yang terbaik disana mbah, do'akan bisa mendapatkan cita-cita sesuai dengan keinginan mbah.
3. Kepada Kakak Navidatul Fadliroh Zul Fazri, terima kasih telah mendidikku menjadi anak yang tidak malas meskipun sering bertengkar.
4. Kepada keluarga besar, terimakasih telah memberikan support untuk mendapatkan gelar ini.
5. Teman-teman KPM kelompok 83 yang selalu memberikan semangat, memberikan pengalaman yang tak terduga dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan selalu memberikan motivasi demi mencapai kesuksesan dengan versinya masing-masing.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan PGMI angkatan 2019 khususnya kelas PGMI-H.

MOTO

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ضَلُومًا جَهُولًا

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung. Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat Zalim dan Amat Bodoh*”.¹

(Q.S. Al-Ahzab [33] : 72)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Xamedia Arkanleema, 2021), 427.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
H. Pengecekan Keabsahan Penelitian	50
I. Tahap Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	52
B. Deskripsi Data	59
C. Pembahasan	82
D. Implikasi Penelitian	88
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas hubungannya dengan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan segala kebutuhan hidup manusia pada dasarnya bergantung pada kondisi lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan ruang yang di dalamnya terdapat hubungan saling mempengaruhi antara makhluk hidup dengan sumber daya alam. Manusia sebagai makhluk hidup yang selalu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya alam memiliki pengaruh terhadap kondisi lingkungan hidupnya.

Perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat menimbulkan pengaruh yang positif maupun negatif. Manusia yang hanya mau menikmati hasilnya saja tanpa mereka merawat lingkungan supaya tetap asri dan terhindar dari pencemaran. Apabila manusia tidak bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, maka akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Seperti mereka menebang pohon sembarangan mengakibatkan hutan gundul atau kebakaran hutan, pembuangan limbah pabrik ke sungai tanpa disaring terlebih dahulu, membuang sampah sembarangan tanpa memilah dahulu, dan banyak lagi contoh kejahatan manusia terhadap lingkungan. Pencemaran yang tidak ditangani dengan baik tentunya akan mempengaruhi kondisi lingkungan dari kesehatan manusia. Ada beberapa pencemaran antara lain pencemaran air, tanah dan udara.

Kerusakan dan pencemaran lingkungan di Indonesia telah terjadi di berbagai daerah, yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Berbagai bentuk kerusakan dan pencemaran yang dapat diidentifikasi ialah banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, kerusakan terumbu karang, pencemaran udara dan air. Hal tersebut merupakan hasil dari perbuatan manusia melalui berbagai aktivitas yang menempatkan alam sebagai bahan komoditi yang terus dieksploitasi. Parahnya, lingkungan justru menjadi media

pembuangan (limbah dan sampah) menjadi bagian dari hasil eksploitasi tersebut.²

Maka dari itu, manusia yang sudah sadar dengan pentingnya dukungan lingkungan dan peran sumber daya alam terhadap kehidupan di alam semesta, karena lingkungan tidak dapat mendukung jumlah kehidupan yang tanpa batas. Jika bumi ini sudah tidak mampu lagi untuk menyangga ledakan jumlah populasi manusia beserta aktivitasnya, maka manusia akan mengalami kesulitan dari berbagai aspek. Perkembangan populasi manusia harus secara cepat dikendalikan dan aktivitas manusianya harus memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar.

Pertumbuhan penduduk memiliki arti pertumbuhan kawasan urban yang berimplikasi pada kebutuhan akan ketersediaan lahan, juga kebutuhan tambahan produksi pangan. Belum lagi ada peningkatan kebutuhan energi. Pada masing-masing kebutuhan ini ada implikasi pada lingkungan. Terlepas dari implikasi yang muncul akibat pembangunan dan industrialisasi, yang tampak nyata adalah angka pertumbuhan penduduk yang menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan penduduk yang pada gilirannya akan meningkatkan beragam kebutuhan dan sejalan dengan itu akan meningkatkan jumlah buangan/residu atau sisa, baik dari proses konsumsi maupun hasil dari aktivitas yang dilakukan, berupa sampah.³

Pemerintah melalui Undang-Undang telah mengatur masalah lingkungan hidup. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, peraturan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam melindungi lingkungan. Pasal 3 ayat 1 dijelaskan ada beberapa kegiatan yang memungkinkan untuk menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan hidup, diantaranya 1) pengubahan bentuk lahan dan bentang alam, 2) eksploitasi sumber daya alam, 3) kegiatan yang menimbulkan pemborosan, 4) kegiatan yang hasilnya mempengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan dan

² Ashabul Kahfi, "Kejahatan Lingkungan Hidup," *al-daulah* 3, no. 2 (2014): 207.

³ Ashabul Kahfi, "Tinjauan terhadap Pengelolaan Sampah," *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum* 4, no. 1 (2017): 13–14.

lingkungan sosial, 5) proses dan kegiatan yang hasilnya mempengaruhi pelestarian kawasan sumber daya alam dan cagar budaya.⁴

Sejak tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang dikenal dengan Program Sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata yang diluncurkan Kementerian Lingkungan Hidup bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dituangkan melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (PERMEN-LH) Nomor 2 Tahun 2009 yang kemudian direvisi menjadi PERMEN-LH Nomor 5 Tahun 2013.⁵

Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat ikut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup menuju terbentuknya kondisi lingkungan yang tertib, indah, bersih, aman, nyaman sebagai perwujudan dari program Adiwiyata.⁶ Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁷

Program adiwiyata akan berjalan lancar jika warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, seluruh siswa-siswi, petugas kebersihan, petugas keamanan sekolah dan komite sekolah dapat mewujudkan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Prinsip ramah lingkungan yang dilakukan dengan memilah sampah organik dan sampah an-organik. Sampah organik yaitu

⁴ Ali Syafrudin, "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat," *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 259.

⁵ Priyantini Widiyaningrum, Lisdiana, dan Eling Purwantoyo, "Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata," *IJC Indonesian Journal of Conservation* 4, no. 1 (2015): 75.

⁶ Takarina Yusnidar, Dewi Liesnor, dan Eva Bonawati, "Peran serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat," *Journal of Education Social Studies* 4, no. 1 (2015): 2.

⁷ Arief Rachman dkk., "Panduan Adiwiyata 'Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan,'" t.t., 5.

sampah yang berasal dari makhluk hidup atau sampah yang tidak dapat didaur ulang kembali yang nantinya dapat terurai menjadi kompos seperti dedaunan, kayu, dan sisa-sisa makanan. Sedangkan sampah an-organik sampah yang berasal dari benda tak hidup atau sampah yang dapat didaur ulang kembali menjadi barang yang dapat digunakan kembali seperti plastik, botol plastik.

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wahana yang paling sempurna dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku perihal kepedulian lingkungan pada manusia.⁸ Lingkungan menurut Poerwadarminta adalah berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan menurut *Encyclopedia Amerika* adalah faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi dan kelestarian.⁹ Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan lingkungan adalah sekitar yang membentuk lingkungan terutama komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi dan kelestarian.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹¹ Berdasarkan definisi tersebut dibutuhkan suatu integrasi antara lingkungan dan pembangunan.

⁸ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2013): 100.

⁹ Dahlia Sarkawi, "Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Penilaian Budaya Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 16, no. 02 (2017): 105.

¹⁰ Arief Rachman, *Peduli Lingkungan Hidup* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2021), 1.

¹¹ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: KENCANA, 2018), 31.

Kondisi ini dibutuhkan dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan yang memerlukan perubahan kebijakan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar serta terencana yang memadukan aspek lingkungan hayati, sosial, serta ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjalin keutuhan lingkungan hidup dan keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, serta mutu hayati generasi masa sekarang dan generasi masa depan.¹²

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi.¹³

Sekolah ialah suatu bentuk dari organisasi yang berfokus pada masalah pendidikan. Sekolah sebaiknya memiliki lingkungan yang kondusif dalam menjalankan suatu proses belajar mengajar di dalamnya. Untuk mencapai hal tersebut maka sekolah haruslah memiliki suatu budaya yang mampu memberikan dampak positif pada seluruh warga sekolah. Bukan hanya dampak positif saja melainkan budaya sekolah yang dijalankan haruslah dapat membedakan dari sekolah-sekolah lain. Budaya sekolah dapat menjadikan sekolah memiliki karakteristik tersendiri dalam menjalankan proses pembelajaran.¹⁴ Adiwiyata didefinisikan sebagai tempat yang ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta beragam estetika dan kenyamanan yang dapat mengantarkan manusia

¹² Mahmud Alpusari, "Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 02 (2014): 10.

¹³ Dewi Liesnoor Setyowati dkk., *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), 2.

¹⁴ Bayu Indra Permana dan Nurul Ulfatin, "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018): 13.

menuju terciptanya kesejahteraan hidup.¹⁵ Sekolah adiwiyata adalah tempat yang baik serta ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai istiadat. Etika yang bisa menjadi dasar insan menuju terciptanya kesejahteraan hayati menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam aktivitas sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah adiwiyata adalah tempat yang baik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berbasis lingkungan dan memiliki dampak positif bagi warga sekolah dengan mencintai lingkungan.

Orang kreatif menghasilkan ide-ide baru terhadap apa yang dihadapinya. Kreativitas yang dikenal dengan berpikir kreatif (*Creative Thinking*) atau berpikir inovatif (*innovative thinking*) apabila dikaitkan dengan kemampuan seseorang, kreativitas sering disebut juga sebagai upaya menciptakan atau menyusun hal-hal yang baru.¹⁷ Orang kreatif adalah orang yang luwes berpikir. Luwes artinya kemampuan orang untuk memproduksi sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.

Peneliti telah melakukan pra survei untuk menggali lebih dalam mengenai pemanfaatan sampah menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun. Guru MIN 4 mengungkapkan bahwa permasalahan peserta didik yaitu banyaknya sampah plastik yang ada disekitar sekolah seperti botol plastik, gelas plastik, sampah plastik makanan. peserta didik yang selalu membuang sampah sembarangan tanpa mereka memilahnya antara sampah organik dengan sampah an-organik. MIN 4 Madiun merupakan salah satu sekolah adiwiyata mandiri yang berada di Kabupaten Madiun. Di sekolah ini terdapat banyak sampah plastik yang berserakan di ruang kelas, halaman sekolah, teras kelas yang membuat

¹⁵ Yeni Afriyeni, "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru," *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 124.

¹⁶ Muhammad Eka Mahmud dan Suratman Suratman, "Evaluasi Program Manajemen Pembelaaran pada Sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 91.

¹⁷ Asrani, "Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Penerapan Strategi Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar," *Langsat* 6, no. 2 (2019): 102.

kepala sekolah dan guru bingung untuk dijadikan barang supaya bermanfaat. Ada salah satu anak yang kreatif untuk mejadikan sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali.¹⁸ Sejak tahun 2013 MIN 4 Madiun yang dulunya MIN Doho sudah menjadi sekolah adiwiyata, yang dalam program sekolah salah satunya yaitu memanfaatkan kembali sampah plastik yang dapat didaur ulang kembali menjadi barang yang lebih dapat digunakan sesuai dengan semestinya. Contoh sampah botol plastik dijadikan pot bunga yang ditaruh didepan kelas, sampah bungkus deterjen dibuat menjadi tas atau menjadi taplak meja, sampah kertas / majalah yang berserakan di ruang guru siswa berinisiatif untuk membuat vas bunga yang nantinya di taruh di atas meja guru.

Mengingat pentingnya menjaga lingkungan sekolah, yang tertuang dalam Al-Qur'an dalam surah Al-'Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.¹⁹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa larangan berbuat kerusakan dimuka bumi, perintah agar manusia menjadi umat yang muhsinin yakni umat yang berbuat kebaikan-kebaikan bukan sebaliknya, Allah mengazab kaum *mufsidin* yakni umat yang berbuat kerusakan di muka bumi. Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmatnya. Gunung, lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lainnya semua itu diciptakan Allah untuk

¹⁸ Lihat Transkrip 01/O/14-2/2023.

¹⁹ RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 157.

diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dibinasakan.

Berdasarkan permasalahan di atas dari hasil temuan pada observasi awal yang peneliti lakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di MIN 4 Madiun, terdapat sampah yang berserakan yang ada di dalam kelas. Peneliti mencoba mengidentifikasi dari hasil temuan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan mengetahui terkait pemanfaatan sampah plastik menjadi barang berguna sesuai dengan kreativitas siswa-siswi di MIN 4 Madiun, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul: **“Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Adiwiyata Di MIN 4 Madiun”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Aspek yang diukur yaitu terkait pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang.
2. Program adiwiyata yang akan digunakan untuk melaksanakan salah satu program sekolah.
3. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas 5 MIN 4 Madiun yang dilihat berdasarkan kemampuan untuk usaha/ketangguhan dalam mengurangi sampah dengan mengolah menjadi barang yang dapat digunakan lagi / *recycle*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat siswa dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun?
3. Bagaimana keterkaitan kreativitas siswa dengan program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa dalam pengelolaan limbah sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.
3. Untuk mengetahui keterkaitan kreativitas siswa dengan program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1. Manfaat Teoritis**
 - a. Sebagai referensi ilmu pengetahuan untuk mengkaji pendidikan berbasis lingkungan.
 - b. Meningkatkan ilmu pendidikan yang berkenaan dengan peranan guru sebagai tenaga pendidik yang selalu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan siswa untuk lebih menambah pengetahuan serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan memanfaatkan limbah sampah plastik yang dijadikan barang yang berguna.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat menjadikan referensi pada kegiatan kreativitas melalui program Adiwiyata dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna.

b. Untuk Pendidik

Sebagai referensi dan masukan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

c. Untuk Sekolah

Menambah pengetahuan dari pemanfaatan limbah plastik menjadi barang yang berguna dalam program sekolah adiwiyata.

d. Untuk Peneliti

Menambah wawasan tentang program sekolah adiwiyata dan sebagai acuan dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan hidup di kehidupan sehari-hari.

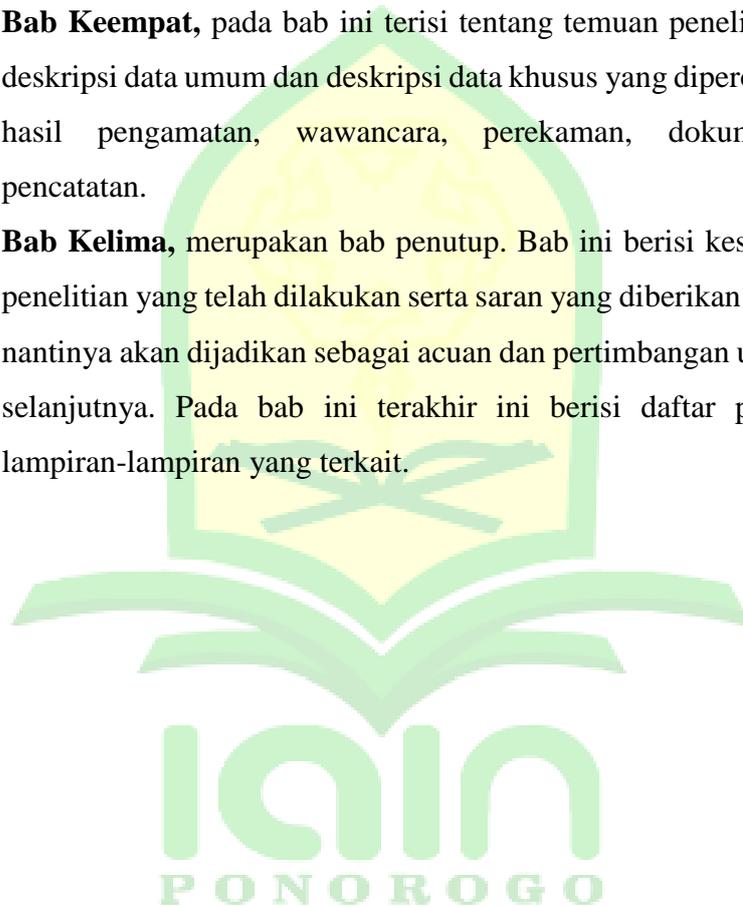
F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah laporan hasil penelitian maka pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab per bab. Pada setiap bab nya terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan. Sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bab Pertama**, merupakan bab yang di dalamnya pendahuluan, bab ini merupakan pengantar yang menggambarkan secara umum dari seluruh isi penelitian dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian
2. **Bab Kedua**, merupakan bab yang berisi tentang kajian terdahulu dan hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman yang digunakan untuk

menganalisis dalam melakukan penelitian terkait kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata.

3. **Bab Ketiga**, pada bab ini berisi temuan peneliti yang meliputi gambaran serta data umum lokasi penelitian, deskripsi data di tulis untuk melanjutkan judul penelitian dimana peneliti mengambil judul tempat tersebut. Kemudian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengambilan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.
4. **Bab Keempat**, pada bab ini terisi tentang temuan penelitian meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, dokumentasi dan pencatatan.
5. **Bab Kelima**, merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Pada bab ini terakhir ini berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kreativitas

Kreatif bersifat baru, orisinal, unik, *eureka*, kata seru dari bahasa Yunani yang artinya, “Saya telah menemukannya!” di luar kebiasaan, berhubungan dengan kecerdikan atau kepandaian. Kreativitas adalah menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengonsepan, membentuk, mengonstruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat masa depan atau kemampuan untuk memprediksi tren yang baru, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat, kemampuan memelihara alam dan seterusnya. Jadi, kreativitas itu sangatlah kompleks dan memiliki banyak sisi. Kreativitas berhubungan dengan proses produksi sebuah ide atau objek, baik pembenahan unsur lama atau pembentukan unsur baru.²⁰ Istilah kreativitas bersumber istilah bahasa Inggris *to create* yang memiliki arti yaitu menggunakan kata mencipta yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang tidak sama (bentuk, susunan, dan gaya) dengan yang lazim dikenal orang banyak. Perbedaan yang diciptakan atau yang dirancang sekaligus ialah pembaharuan tanpa dengan membarui fungsi pokok dari sesuatu yang diciptakan atau didesain.²¹

Kreativitas menurut Lumsdaine adalah mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Artinya mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dalam interaksi individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara-cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna. Kreativitas menurut Mamat

²⁰ Febe Chen, *Be Creative Menjadi Pribadi Kreatif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 17.

²¹ Darmajanti Irma, *Psikologi Seni* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2006), 21.

Supriatna adalah kemampuan cipta, karsa dan karya seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat ditemukan dengan menghubungkan atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada. Kreativitas adalah bakat yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan dengan pelatihan dan aplikasi yang tepat. Banyak studi yang telah dilakukan tentang perilaku kreatif menghasilkan proses kreativitas sama, baik kreativitas yang terpusat pada pemecahan masalah sehari-hari atau penemuan ilmiah tingkat tinggi.²²

Kreativitas adalah aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas individu atau kelompok pada suatu warga, jadi dengan mengembangkan kreativitas diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri atau kelompok. Kreativitas ini tercipta pada segala bidang serta kreativitas bisa diajarkan di sekolah, karena setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas pada dirinya meskipun menggunakan kadar yang berbeda.²³

Kreativitas adalah karakteristik keberanian manusia yang menyerukan siapa dirinya dan apa sebagai apa manusia tersebut pada kemudian hari. Di dalam setiap tindakan kreativitas, individu merasakan terjalinnya hubungan yang baik berfikir kreatif akan memandang dirinya sebagai individu yang diliputi rasa suka, khayalan yang luar biasa, dan pemberdayaan diri yang lebih baik tanpa ada rasa takut terhadap hal yang membatasi dirinya. Perilaku-perilaku itulah yang membawa dirinya untuk membangkitkan semangat kreatif.²⁴

Dari pemaparan mengenai pengertian dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan setiap individu untuk menggunakan imajinasi yang diperolehnya untuk membuat koneksi atau hasil yang bermakna. Kreativitas berakar sesuai keingintahuan individu dan

²² Abdul Karim Batu Bara, "Membangun Kreativitas Pustakawan Di Perpustakaan," *Iqra* 6, no. 2 (2012): 42.

²³ Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS," *Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 67.

²⁴ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Metode Didaktik* 9, no. 2 (2015): 25.

keterbukaan secara alami untuk menjelajahi dunia yang berada disekitar mereka dan mereka dapat menemukannya sendiri. Kreativitas muncul dari nuansa misteri, kebahagiaan, dan peningkatan diri sendiri. Kreativitas dapat meningkatkan berbagai ketegangan yang akan menimbulkan rasa sakit, ketakutan, kemarahan bahkan rasa malu yang menjadi energi untuk mewujudkan suatu kreativitas.

Kreativitas pada pendidikan ditandai oleh kemampuan menguasai material, konsep serta teknik berkarya sehingga menemukan karya yang lain. Kreatif artinya dasar seorang untuk mengolah diri selalu pada posisi dinamis. Oleh karena itu, sentuhan-sentuhan untuk menumbuhkan inspirasi dan gagasan baru selalu dijadikan langkah awal dengan jalan memotivasi dan menstimulasi. Memotivasi merupakan menempatkan kiprah pengajar untuk menyampaikan sesuatu supaya menemukan yang 'baru' maka wajib menolak 'jawaban tunggal'. Bila ada siswa menanyakan jawaban, maka seorang pengajar akan memberikan beberapa kemungkinan, sehingga merangsang untuk selalui menemukan hal yang baru. Menstimulasi adalah mendorong inspirasi-inspirasi yang telah ada untuk selalu disentuh serta diungkapkan dengan aneka macam bentuk, cara dan inspirasi baru. Konsekuensinya merupakan seorang pengajar harus bisa menyampaikan ilustrasi-ilustrasi gambar jawaban yang 'tidak tunggal'.

25

Dasar-dasar berpikir selama ini pada umumnya tdk dikuasai dengan baik oleh peserta didik melainkan guru dan dosen yang berperan dalam berpikir secara detail dan sangat kurang dalam mengajarkannya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir yang dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar, sekolah menengah, mahasiswa S1, bahkan mahasiswa S2. Oleh karena itu, diperlukan transformasi pendidikan dalam mata pelajaran apa pun, baik dengan cara menghafal menjadi belajar berpikir, atau dari belajar yang

²⁵ Sunarto, "Pengembangan Kreativitas-Inovatif dalam Pendidikan Seni melalui Pembelajaran MUKIDI," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018): 108.

dangkal menjadi mendalam atau kompleks. Peserta didik harus diyakinkan bahwa mata pelajaran yang dipelajarinya menarik dan berguna, karena bisa membantu mereka untuk memahami tentang dunia dan diri sendiri. Proses pembelajaran harus bisa meningkatkan daya imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir logis.²⁶

Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru (novel) yaitu inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan; berguna (*useful*) yaitu lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih banyak/baik; serta dapat dimengerti (*understandable*) yaitu hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Kreativitas melibatkan pengungkapan gagasan dan perasaan serta penggunaan berbagai macam cara untuk melakukannya. Misalnya, melalui seni sehingga kreativitas meliputi unsur simbolisme, permainan peran, acting, menggambar, grafis, ilustrasi, melukis, menjiplak, mencetak, dan menggunakan imajinasi lainnya.²⁷

Dari pemaparan mengenai pengertian dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan setiap individu untuk menggunakan imajinasi yang diperolehnya untuk membuat koneksi atau hasil yang bermakna. Kreativitas berakar sesuai keingintahuan individu dan keterbukaan secara alami untuk menjelajahi dunia yang berada disekitar mereka dan mereka dapat menemukannya sendiri. Kreativitas muncul dari nuansa misteri, kebahagiaan, dan peningkatan diri sendiri. Kreativitas dapat meningkatkan berbagai ketegangan yang akan menimbulkan rasa sakit, ketakutan, kemarahan bahkan rasa malu yang menjadi energi untuk mewujudkan suatu kreativitas.

²⁶ Luthfiah Nurlaela dan Euis Ismayanti, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 2–3.

²⁷ Nur Anisah, “Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Kreasi Daur Ulang Sampah,” *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2018, Skripsi edisi, 22–23.

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik yang kreatif. Menurut Guilford membedakan antara ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non-aptitude*) yang berhubungan dengan kreativitas. Kedua ciri-ciri tersebut diperlukan agar perilaku peserta didik dapat terwujud.

a. Ciri – Ciri Kognitif

Ciri kognitif (*aptitude*) adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan orisinalitas dalam berpikir dan elaboration (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif (*divergen*) dengan menggunakan otak kanan dan memiliki lima ciri kognitif yaitu kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*) dan kemampuan memperinci atau mendalam (*elaboration*).²⁸

1) Kemampuan berpikir lancar (*fluency*)

Adalah kemampuan untuk melahirkan banyak inspirasi atau gagasan, mengemukakan banyak cara untuk melakukan dan mencari banyak kemungkinan cara lain jawaban dan penyelesaian persoalan. Kelancaran dalam berpikir dibedakan menjadi empat bagian meliputi :

- a) *World Fluency*, adalah kemampuan untuk menuliskan atau mengucapkan atau memikirkan sebanyak mungkin kata-kata.
- b) *Associational Fluence*, menjumpai sebanyak mungkin sinonim kata dalam kurun waktu tertentu.

²⁸ Ayu Sri Menda BR Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Guepedia, 2019), 20–24.

- c) *Expressional Fluency* , adalah kemampuan untuk membuat kalimat sebanyak mungkin yang disusun dengan cepat dan memenuhi syarat tata bahasa.
- d) *Ideational Fluency* , adalah kemampuan untuk menjumpai berbagai inspirasi mengenai benda tertentu dengan sifat tertentu. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap peserta didik dalam bentuk mengajukan beberapa pertanyaan, memiliki berbagai gagasan tentang suatu masalah, fasih dalam mengungkapkan gagasan, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada peserta didik lainnya, dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi.

Contoh: Mengajukan banyak pertanyaan, lancar mengungkapkan gagasannya, serta dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek.²⁹

2) Kemampuan berpikir luwes (*flexibility*)

Berpikir luwes merupakan kemampuan untuk menggunakan beraneka ragam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif ialah orang yang kreatif dalam berpikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru. Dibutuhkan kemampuan untuk tidak terfokus pada pola pemikiran yang lama. Hal ini dapat dilakukan dengan fleksibilitas yang spontan dan adaptif.

- a) Fleksibilitas Spontan merupakan kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam inspirasi mengenai apa saja tanpa adanya rasa takut salah.
- b) Fleksibilitas adaptif merupakan kemampuan untuk menyatakan beraneka ragam inspirasi mengenai apa saja

²⁹ Dwi Okti Sudarti, "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga," *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, no. 3 (2020): 120.

tetapi masih bisa memperhatikan kebenaran inspirasi tersebut.

Ciri-ciri ini dapat ditinjau pada perilaku peserta didik dalam menyampaikan beragam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau persoalan, mengimplementasikan suatu konsep menggunakan cara yang berbeda-beda, memberi pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari orang lain berikan, dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari kebanyakan kumpulan. Jika diberikan suatu persoalan umumnya memikirkan bermacam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya, mampu mengganti arah berpikir secara spontan.

Contoh: Mampu mengubah arah berpikir secara spontan, mampu memikirkan macam-macam cara penyelesaian persoalan, selalu mempunyai pandangan yang berbeda dengan mayoritas kelompok.³⁰

3) Kemampuan berpikir orisinal (*originality*)

Adalah kemampuan untuk melahirkan inspirasi-inspirasi atau gagasan-gagasan serta membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan memakai cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, bisa mencari aneka macam kemungkinan pemecahan persoalan menggunakan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. Ciri-ciri ini bisa dicermati pada perilaku peserta didik dalam memikirkan persoalan-persoalan atau hal-hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain, menanyakan cara-cara yang lama serta berusaha memikirkan cara yang baru, mempunyai cara berpikir dari yang lain, sesudah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja

³⁰ Sudarti, 120.

untuk menemukan penyelesaian yang baru, memberikan warna-warna yang tegas serta berbeda dengan keadaan aslinya dalam menggambar atau acapkali mempertanyakan mengapa sesuatu hal wajib dilakukan menggunakan suatu cara dan bukan dengan alternatif.

Contoh : Memikirkan persoalan yang tdiak pernah terpikirkan oleh orang lain.³¹

4) Kemampuan menilai (*evaluation*)

Adalah kemampuan untuk menghasilkan penilaian sendiri serta menentukan apakah pertanyaan benar, atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya. Ciri-ciri ini bisa ditinjau pada peserta didik dalam memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangnya sendiri, menentukan pendapat sendiri mengenai suatu hal, menganalisa persoalan atau penyesalan secara kritis dengan selalu menanyakan pada pengajar, dan mempunyai alasan rasional yang dapat dipertanggungjawabkan.

Contoh: Menganalisis persoalan secara kritis dengan selalu menanyakan “Mengapa”, merancang rencana yang akan dilakukan.³²

5) Kemampuan memperinci atau mendalam (*elaboration*)

Adalah kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu inspirasi, gagasan atau produk dan kemampuan untuk merinci suatu objek, gagasan, serta situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi menjadi lebih menarik. Ciri-ciri ini dapat ditinjau pada perilaku peserta didik dalam mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan persoalan dengan melakukan langkah-langkah yang jelas, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detil untuk melihat arah yang akan

³¹ Sudarti, 120.

³² Sudarti, 120.

ditempuh, memiliki rasa estika yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana, menambahkan garis-garis, warna-warna serta detil (bagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain, ini termasuk dalam menuangkan kreativitas seni untuk mengembangkan tingkat kreatifnya.

Contoh: Mencoba untuk menguji detail-detail suatu hal untuk melihat arah yang akan ditempuh.³³

b. Ciri – Ciri Afektif

Ciri afektif (*non-aptitude*) adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu yang bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani untuk mengambil resiko dan sifat menghargai. Ciri afektif ini berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu.

Ada beberapa ciri afektif yaitu:

1) Rasa ingin tahu

Selalu ingin tahu mengenai lebih banyak hal, contohnya: selalu bertanya, memperhatikan banyak hal, peka dalam pengamatan serta ingin mengetahui atau meneliti. Terdapat beberapa sikap siswa yang mencerminkan rasa ingin memahami, misalnya, seringkali menanyakan segala sesuatu, senang membaca buku-buku, peta-peta, gambar-gambar, serta sebagainya untuk mencari gagasan baru, menggunakan seluruh panca inderanya untuk mengenal, tidak takut untuk mengenal hal baru, ingin mengetahui perubahan dari hal-hal atau peristiwa-peristiwa.

2) Bersifat imajinatif atau fantasi

Bisa memperagakan atau membayangkan hal yang tidak atau belum pernah terjadi serta memakai daya khayal tetapi dapat membedakan mana imajinasi dan mana yang kenyataan. Sikap yang terlihat pada peserta didik umumnya berupa memikirkan atau membayangkan hal yang belum pernah terjadi, memikirkan

³³ Sudarti, 120.

bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh orang lain, meramalkan apa yang akan dikatakan atau dilakukan oleh orang lain, memiliki firasat perihal sesuatu yang belum terjadi, melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak dipandang oleh orang lain, membuat cerita perihal daerah-daerah yang belum pernah dikunjungi atau perihal kejadian-kejadian yang belum pernah dialami.

3) Merasa tertantang oleh kemajemukan

memiliki dorongan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. sikap peserta didik yang mencerminkan perilaku tertantang oleh kemajemukan, adalah memakai gagasan atau persoalan-persoalan yang rumit, melibatkan diri dalam tugas-tugas yang beragam, tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya, mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain, tidak cenderung mencari jalan terlampau, berusaha terus agar berhasil, mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit atau rumit daripada mendapatkan yang praktis, serta senang menjajaki jalan yang lebih rumit.

4) Sifat berani mengambil resiko (tidak takut dalam membuat kesalahan)

Berani memiliki pendapat meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau menerima kritik dari orang lain. Perilaku peserta didik yang mempunyai sifat berani dalam mengambil resiko artinya berani mempertahankan gagasan-gagasan atau pendapatnya walaupun menerima tantangan atau kritik, bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya, berani mendapatkan tugas yang sulit meskipun terdapat kemungkinan gagal, berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan persoalan yang tidak dikemukakan orang lain, tidak mudah dipengaruhi orang lain, melakukan hal-hal yang diyakini,

meskipun tidak disetujui sebagian orang, berani mencoba hal-hal baru, berani mengakui kegagalan serta berusaha lagi.

5) Sifat menghargai

Kemampuan untuk dapat menghargai bimbingan serta pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan serta talenta-talenta sendiri yang sedang berkembang. perilaku peserta didik yang memiliki sifat menghargai ialah menghargai hak-hak sendiri serta orang lain, menghargai diri sendiri serta prestasi sendiri, menghargai makna orang lain, menghargai keluarga, sekolah forum pendidikan lainnya dan teman-teman, menghargai kebebasan tetapi memahami bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab, tahu apa yang benar krusial dalam hidup, menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan, senang dengan penghargaan terhadap dirinya.

Dari pemaparan mengenai ciri-ciri kreativitas peserta didik dapat terwujud tidak hanya dibutuhkan ciri kognitif saja tetapi diperlukan dukungan dari ciri afektif yang saling berkesinambungan dan mempengaruhi sama sekali dalam mewujudkan kreativitas pada peserta didik. Ciri kognitif meliputi mampu berpikir secara lancar, berpikir luwes, orisinalitas, kemampuan menilai, dan kemampuan untuk merinci atau mendalam. Sedangkan ciri afektif meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan dan berani untuk mengambil resiko.

Ada 8 cara untuk membantu anak dalam mengekspresikan kreaivitas: ³⁴

- a. Membantu anak menerima perubahan.
- b. Membantu anak menyadari bahwa beberapa masalah tidak mudah dipecahkan.

³⁴ Yuliani Nurani, Sofia Hartati, dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 4.

- c. Membantu anak untuk mengenali berbagai masalah itu memiliki solusi.
- d. Membantu anak untuk belajar menafsirkan dan menerima perasaannya.
- e. Memberi penghargaan pada kreativitas anak.
- f. Bantu anak untuk merasa nyaman dalam melakukan aktivitas kreatif dan dalam memecahkan masalah.
- g. Bantu anak untuk menghargai perbedaan dalam dirinya.
- h. Bantu anak dalam membangun ketekunan dalam dirinya.

3. Kriteria Kreativitas

Dimensi person sebagai kriteria kreativitas identic dengan kepribadian kreatif (*creative personality*). Kepribadian kreatif meliputi kognitif dan non kognitif (minat, sikap, kualitas temperamental). Orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang-orang yang tidak kreatif. Setiap karakteristik kepribadian menjadi salah satu kriteria untuk dapat mengidentifikasi orang-orang kreatif. Kriteria kreativitas dibedakan atas dua jenis yaitu *concurrent criteria* yang didasarkan kepada produk kreatif yang ditampilkan oleh seseorang selama hidupnya atau ketika ia menyelesaikan suatu karya kreatif. Kedua *concurrent criteria* yang didasarkan pada konsep atau definisi kreativitas yang dijabarkan ke dalam indicator perilaku kreatif.³⁵

4. Indikator Kreativitas

Ada beberapa indikator untuk mengetahui kreativitas siswa dalam memecahkan permasalahan pengelolaan sampah melalui kreativitas siswa. Kreativitas memiliki beberapa indikator yaitu

³⁵ Endang Yuswatingsih dan Hindyah Ike, *Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah* (Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2017), 5–6.

kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir fleksibel, kemampuan berpikir orisinalitas, dan kemampuan elaboration.³⁶

Tabel 2. 1 Indikator Kreativitas Siswa

No	Indikator	Subindikator
1.	Kelancaran	Siswa memiliki strategi di dalam mengerjakan tugas Siswa mampu menuangkan ide terhadap rancangan kreativitas mengolah sampah melalui program Adiwiyata Siswa mencari informasi terkait dengan tema mengolah sampah sesuai dengan kreativitas siswa Siswa membuat rancangan barang dari bahan bekas sesuai dengan kreativitas siswa
2.	Elaborasi	Diskusi kelompok Teknik pemanfaatan barang bekas sesuai dengan kreativitas siswa
3.	Keluwesan	Siswa mampu menemukan barang yang dapat di daur ulang menjadi barang yang berguna sesuai dengan tema yang didapatkan Siswa memberikan ide baru pada barang yang telah dibuat sebelumnya
4.	Orisinilitas	Barang bekas yang sudah didaur ulang murni dari hasil buatan sendiri perkelompok Pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat

Sumber: (Nabila Jasmine dan Nana Supriatna, 2022)

³⁶ Nabila Jasmine dan Nana Supriatna, "Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Video Digital pada Pembelajaran Sejarah," *Factual*11, no. 1 (2022): 2.

5. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengelola sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah.³⁷ Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik berhubungan dengan kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya serta mempertimbangkan masyarakat luas.³⁸ Mengacu kepada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan dikelola untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan, lingkungan. Pengelolaan sampah dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*) yang melibatkan zat padat, cair, gas atau radioaktif menggunakan cara atau keterampilan khusus bagi masing-masing zat.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah adalah suatu cara untuk menyikapi sampah agar dapat memberikan suatu manfaat dan tidak merusak lingkungan.

Menurut UU RI No. 18 Tahun 2008 sesuai dengan Pengembangan Pengelolaan Sampah, maka pengelolaan sampah dibagi menjadi dua paradigma, yaitu paradigma lama dan paradigma baru:⁴⁰

a. Pengelolaan sampah paradigma lama

³⁷ Rio Syahli dan Bintarsih Sekarningrum, "Pengelolaan Sampah Berbasis Modal Sosial Masyarakat," *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 1, no. 2 (2017): 145–46.

³⁸ Arief Fadhillah dkk., "Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro," *Modul* 11, no. 2 (2011): 65.

³⁹ Riska Wani Eka Putri Perangin-Angin, Lismawati, dan Yohanna Adelina Pasaribu, *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 9.

⁴⁰ Endi Adriansyah dkk., *Teknologi Pengolahan dan Pengelolaan Sampah* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2023), 20–24.

Masyarakat masih melihat sampah sebagai bahan sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Dalam pengelolaan sampah masyarakat masih banyak menggunakan paradigma lama yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ketempat pemrosesan akhir sampah, yang berisiko merusak lingkungan seperti bau busuk, sarang nyamuk, dll. Paradigma pengelolaan sampah yang lama ini sudah saatnya untuk ditinggalkan dan diganti dengan paradigma yang baru lebih ramah lingkungan.

b. Pengelolaan sampah paradigma baru

Menurut UU Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008, tentang pengelolaan sampah pasal 1, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan-pengelolaan sampah yang dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengurangan sampah yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah dari produsen sampah (rumah tangga, pasar dan lainnya), menanggulangi sampah dari sumbernya atau tempat pengolahan dan daur ulang sampah disumbernya atau di tempat pengolahan.

Penerapan sistem 3R (*Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*) menjadi solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita yang mudah untuk dilakukan. Penerapan 3R dilakukan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. *Reuse* merupakan menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak digunakan sebagaimana mestinya. *Reduce* merupakan mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah dengan mengurangi jumlah bahan yang digunakan per produk. *Recycle* merupakan mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.⁴¹

6. Pengertian Sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Menurut UU

⁴¹ Adriansyah dkk., 24.

No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik yang bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.⁴² Sampah adalah hasil sisa dari produk atau sesuatu yang dihasilkan dari sisa-sisa penggunaan yang manfaatnya lebih kecil dari pada produk yang digunakan oleh penggunanya, sehingga hasil dari sisa ini dibuang atau tidak digunakan kembali.⁴³

Sampah atau (*waste*) adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam fase materi yaitu padat, cair, dan gas.⁴⁴ Sampah dapat muncul maupun timbul akibat proses alam yang berbentuk padat. Sampah tidak muncul akibat proses alam atau materi-materi yang muncul akibat proses alam tidaklah dinamakan sampah, karena produk-produk yang tidak bergerak. Sampah dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.⁴⁵ Sumber timbunan sampah berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, sampah domestik, dan kegiatan lain dari sebuah industri.

7. Jenis-Jenis Sampah

Jenis sampah yang ada di sekitar kita beraneka ragam yaitu sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya.⁴⁶ Sampah dapat

⁴² Chusnul Chotimah, *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 11.

⁴³ Enny Widawati, Isdaryanto Iskandar, dan Carlos Budiono, "Kajian Potensi Pengolahan Sampah," *Metris* 15 (2014): 119.

⁴⁴ Rudi Hartono, *Penanganan & Pengolahan Sampah* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), 6.

⁴⁵ Kahfi, "Tinjauan terhadap Pengelolaan Sampah," 15–16.

⁴⁶ Sujarwo, Widyaningsih, dan Trisanti, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik* (Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 5.

dibagi berdasarkan jenis dan kriteria seperti asal komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya sifat, dan jenisnya.

- 1) Sampah berdasarkan sifatnya ⁴⁷
 - a. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah diuraikan melalui proses alami. Termasuk sampah organik seperti sampah dapur, sisa-sisa makanan, tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.
 - b. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara bagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini ada pada tingkat rumah tangga seperti botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.
- 2) Sampah berdasarkan asalnya ⁴⁸
 - a. Sampah dari hasil kegiatan rumah tangga.
 - b. Sampah dari hasil kegiatan industri/pabrik.
 - c. Sampah dari hasil pertanian, seperti perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.
 - d. Sampah dari hasil kegiatan perdagangan, seperti sampah pasar dan sampah toko.
 - e. Sampah dari hasil kegiatan pembangunan.
 - f. Sampah jalan raya.

⁴⁷ Chotimah, *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung*, 13.

⁴⁸ Prince Charles Heston Runtuuwu, *Kajian Sistem Pengolahan Sampah* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 6.

- 3) Sampah berdasarkan komposisinya⁴⁹
- a. Sampah yang seragam, adalah sampah dari kegiatan industri pada umumnya termasuk dalam golongan ini dan berasal dari kantor.
 - b. Sampah yang tidak seragam adalah campuran, contoh sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat umum.
- 4) Sampah berdasarkan fisiknya⁵⁰
- a. Sampah basah (*garbage*)
Sampah basah merupakan sisa-sisa pengolahan atau sisa-sisa makanan dari rumah tangga seperti sayuran yang mempunyai sifat mudah membusuk, sifat mengandung air dan cepat membusuk sehingga mudah menimbulkan bau.
 - b. Sampah kering (*rubbish*)
Sampah kering dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:
 - Golongan sampah tak lapuk
Sampah jenis ini tak akan bisa lapuk secara alami, meskipun telah memakan waktu bertahun-tahun contohnya kaca dan mika.
 - Golongan sampah tak mudah lapuk
Sampah jenis ini akan bisa lapuk secara perlahan. Sampah jenis ini masih bisa dipisahkan lagi atas sampah yang mudah terbakar contohnya kertas dan kayu. Sampah tak mudah lapuk yang tidak bisa terbakar contohnya kaleng dan kawat.
- 5) Sampah berdasarkan bentuknya⁵¹

⁴⁹ Prince Charles Heston Runtuuwu, *Kajian Sistem Pengolahan Sampah* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 6.

⁵⁰ Sujarwo, Widyaningsih, dan Trisanti, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, 7.

⁵¹ Runtuuwu, *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*, 6.

- a. Sampah bentuk padatan (solid), contohnya daun, kertas, karton, kaleng dan plastik.
 - b. Sampah bentuk cairan, contohnya bekas air pencuci, bahan cairan yang tumpah, dan limbah industri.
 - c. Sampah bentuk gas, contohnya karbondioksida, ammonia, dan gas lainnya.
- 6) Sampah berdasarkan lokasinya⁵²
- a. Sampah kota adalah sampah yang terkumpul di kota besar.
 - b. Sampah daerah adalah sampah yang terkumpul di daerah-daerah dan luar perkotaan, contoh di desa, daerah pemukiman, dan pantai.
- 7) Sampah berdasarkan proses terjadinya⁵³
- a. Sampah alami adalah sampah yang terjadi karena proses alami contoh berguguran daun-daun kering.
 - b. Sampah non alami adalah sampah yang terjadi karena kegiatan manusia.
- 8) Sampah berdasarkan jenisnya⁵⁴
- a. Sampah kertas.
 - b. Sampah plastik, karet dan kulit.
 - c. Sampah kayu.
 - d. Sampah logam.
 - e. Sampah gelas dan keramik.
 - f. Sampah yang berupa abu dan debu.

7. Pengertian Adiwiyata

Secara etimologis, adiwiyata berasal dari bahasa *sansekerta* “Adi” dan “Wiyata”. Kata ‘Adi’ artinya agung, besar, sempurna, dan ideal. Sedangkan kata ‘Wiyata’ artinya tempat. Jadi adiwiyata didefinisikan sebagai tempat yang ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta beragam estetika dan kenyamanan

⁵² Runtunuwu, 7.

⁵³ Runtunuwu, 7.

⁵⁴ Runtunuwu, 7.

yang dapat mengantarkan manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup.⁵⁵ Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁵⁶ Program Adiwiyata merupakan program yang diterapkan melalui jalur pendidikan untuk mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang lingkungan hidup bagi peserta didik.⁵⁷

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No P.52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PHBLS), adiwiyata merupakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah. Pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah provinsi dan pusat memberikan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata kepada sekolah/madrasah yang berhasil melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PHBLS). Adiwiyata tersebut bukan program melainkan gerakan peduli lingkungan, ada aksi nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, guru, tata usaha, peserta didik dan orang tua/wali murid untuk mencintai dan merawat lingkungan. Gerakan cinta lingkungan, di sekolah/madrasah sebagian besar sudah melaksanakan penghijauan seperti siswa diberikan tugas untuk membawa tanaman ke sekolah/madrasah. Dalam hal ini ada dua hal yang terkait mengenai lingkungan dan pendidikan. Pendidikan mengenai lingkungan sudah saatnya dilaksanakan pada hal-hal yang praktis bukan hanya sebatas teori. Contoh jika membuang sampah sembarangan akan menyebabkan lingkungan tercemar tetapi masih tetap dilakukan kegiatan tersebut, setiap ada slogan “kebersihan sebagian dari iman” tapi

⁵⁵ Afriyeni, “Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru,” 124.

⁵⁶ Ika Maryani, “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di SDN Ungaran I Yogyakarta,” *Pemikiran dan Pengembangan SD* 1, no. 3 (2014): 173.

Bayu Prasetyo Nugroho, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SDN Bhayangkara Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 8 (2019): 11.

kenyataannya kelas kotor karena sampah yang berserakan, kolong bangku menumpuk sampah plastik bekas kantong makanan. Dengan melaksanakan program adiwiyata dapat mengurangi permasalahan tersebut.⁵⁸

Program Adiwiyata menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan di daerah. Mengingat Adiwiyata sendiri merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan dapat menuju lingkungan sekolah yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.⁵⁹

Program Adiwiyata memiliki beberapa konsep antara lain Sekolah Hijau (*Green School*), Sekolah Sehat (*Eco School*), dan sebagainya. Sekolah sehat yang ada di MIN 4 Madiun adalah melakukan paguyuban (gilir membawa makanan dan jajan) yang sehat dengan mengurangi *msg* dan makanan ringan, adanya program pengolahan sampah melalui program 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih digunakan. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Recycle* berarti mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.⁶⁰ Dengan melakukan kegiatan tersebut sekolah dapat mengurangi sampah plastik yang ditimbulkan dari makanan ringan. Dengan adanya Sekolah Hijau, sekolah diharapkan mampu mempunyai pemahaman, kesadaran, serta mengintegrasikan nilai peduli lingkungan hidup pada sekolah yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Adanya program Adiwiyata sekolah diharapkan sekolah

⁵⁸ Saeful Uyun dkk., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata* (Sleman: p, 2020), 9–10.

⁵⁹ Rohimi Zamzam dan Mita Arifah, “Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa,” *Prosiding*, 2018, 243.

⁶⁰ Ria Kurniasari, “Peningkatan Ecoliteracy Siswa melalui kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pembeajaran IPS,” *Tunas Bangsa* 6, no. 1 (t.t.): 130.

dapat menyediakan sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang bermakna pada setiap materi lingkungan. Peserta didik dengan kondisi sekolah Adiwiyata dapat memperoleh prestasi untuk peduli dan peka terhadap lingkungan dalam prosesnya perilaku tersebut wajib dikembangkan melalui pengetahuan (*knowledge*), pelaksanaan (*acting*), dan norma (kebiasaan).⁶¹

Program ini mengembangkan norma dasar yaitu kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh sekolah memiliki misi mulia yaitu menciptakan kondisi yang ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa dan karyawan) sehingga nantinya sekolah dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Program Adiwiyata dalam hal ini ditujukan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁶² Karena program Adiwiyata diharapkan mampu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Tingkat kesadaran warga sekolah dalam bidang pelestarian lingkungan penting karena dapat mempengaruhi perilaku dan peranan warga sekolah

⁶¹ Maiman, *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 2–3.

⁶² Muhammad Mahmud, “Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur,” *Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 91–92.

dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik dan sekolah guna mempertahankan Adiwiyata Mandiri sejak 2013.⁶³

Program sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud. Program sekolah Adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya.⁶⁴

Prinsip utama dari program adiwiyata adalah:⁶⁵

- a. Partisipatif artinya setiap kegiatan harus melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b. Berkelanjutan, artinya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa Program Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya program ini masyarakat diharapkan untuk sadar akan pentingnya peduli dengan lingkungan.

⁶³ Frismi Astuti, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015," *Edu Geography* 3, no. 8 (2015): 2.

⁶⁴ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Implentasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018, Skripsi edisi, 4.

⁶⁵ Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sudjanto, dan Nurjannah Nurjannah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peingkatan Mutu Pendidikan Di SDN TANAH TINGGI 3 KOTA TANGERANG," *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2019): 125.

Masyarakat dapat sadar untuk mengurangi membuang sampah sembarangan yang akan menimbulkan dampak yang besar nantinya.

8. Tujuan Adiwiyata

Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁶⁶

9. Sekolah Adiwiyata

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata menjelaskan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.⁶⁷ Dengan adanya program Adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat yang berada di lingkungan sekolah/madrasah dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau merupakan lingkungan sehat untuk kesehatan tubuh kita. Adapun tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat

⁶⁶ Permana dan Ulfatin, "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri," 19.

⁶⁷ Kementerian Lingkungan Hidup, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia*, 2019, 20.

komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁶⁸

10. Keterkaitan Kreativitas Siswa dengan Program Adiwiyata

Berdasarkan eskperimen, ternyata dengan banyak latihan (belajar) bisa menambah kreativitas, baik aspek keluwesannya, maupun aspek keaslian dan jumlah, dari jenjang yang rendah sampai pada jenjang yang tinggi. Maka dari itu perlu disediakan kesempatan belajar di sekolah yang cocok untuk menunjang kreativitas. Dalam hal pembelajaran seni rupa sebagai contoh dasar yang dilakukan peserta didik untuk melatih kreativitasnya adalah memanfaatkan limbah bekas yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebuah karya yang memiliki nilai estetika.⁶⁹ Dengan melakukan banyak kegiatan atau pengolahan barang bekas yang dapat digunakan kembali. Ada hubungan antara kreativitas dengan program Adiwiyata yaitu kita memerlukan kreativitas dari masing-masing siswa untuk menuangkan setiap kreativitasnya dalam pemanfaatan sampah menjadi barang yang dapat digunakan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan teori-teori relevan yang ada, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevansi terhadap penelitian ini.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asni Qadriah tahun 2018 dengan judul “Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah

⁶⁸ Permana dan Ulfatin, “Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri,” 19.

⁶⁹ Asni Qadriah, “Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang),” (Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, Makassar, 2018), 19.

Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)”. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata. Dalam pengerjaan karya dari limbah plastik siswa membuat kelompok untuk mempermudah pengerjaannya. Siswa tidak hanya menghasilkan karya yang monoton akan tetapi siswa melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Mereka menghasilkan karya yang berbeda-beda, baik dari segi ide juga bentuk.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diyan Nurvika Kusuma Wardani tahun 2018 dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan program Adiwiyata melalui 4 komponen program adiwiyata di MIN 1 Ponorogo dengan melibatkan seluruh *stakeholder*. 4 komponen tersebut adalah a) Kebijakan berwawasan lingkungan diantaranya dalam menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah mencantumkan tentang lingkungan; menyusun program yang mengintegrasikan adiwiyata dengan mata pelajaran dan pengembangan diri; adanya anggaran untuk kegiatan Adiwiyata. b) Pelaksanaan kurikulum bebas lingkungan yaitu menggunakan kurikulum 2013, dengan membahas tentang lingkungan sekolah adiwiyata. c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diantaranya memiliki jadwal piket kebersihan setiap harinya; adanya program sabtu bersih; adanya apotek hidup, *green gouse*, dan pembibitan tanaman; mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri; adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah seperti daur ulang sampah untuk dijadikan karya seni. d) Pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, diantaranya yaitu tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik, drainase dan ruang terbuka hijau; menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran LH disekolah seperti pengomposan, hutan/taman sekolah, tabulampot,

toga, *green house* dan biopori; setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik dan ventilasi udara yang alami.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah tahun 2018 dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Kreasi Daur Ulang Sampah”. Hasil penelitian ini adalah pembuatan prakarya dengan materi ajar yang ada pada buku cetak senibudaya siswa, materi yang diajarkan pada hari itu ialah membuat gambar seperti pemandangan alam, rumah, dan tumbuh – tumbuhan. Setelah siswa selesai menggambar, siswa diminta untuk memberikan warna pada gambar yang sudah dibuat siswa, tetapi disini tidak menggunakan pensil warna ataupun crayon, siswa memberikan warna dengan menggunakan potongan – potongan guntingan dari sampah – sampah yang sudah dibawa siswa, peneliti membebaskan siswa untuk berkreasi sesuai keinginan mereka. Dari pembelajaran ini dapat di simpulkan bahwa dengan kekompakkan dan kerjasama juga akan menumbuhkan rasa kreativitas yang dimiliki siswa.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, dan Nurjannah tahun 2018 dengan judul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”. Hasil penelitian ini adalah SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang telah mengembangkan kegiatan kreativitas dan inovasi diantaranya daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, hemat energi, dan fokus sekolah ini dengan pengelolaan sampah melalui 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*).
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Prasetyo Nugroho tahun 2019 dengan judul “Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah bentuk kreativitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti mensosialisasikan dampak sampah, mengajak siswa untuk mempraktikkan cara mendaur ulang sampah dan mengajak serta membiasakan siswa untuk melakukan penghematan energi yang ada di sekolah. Sampah-sampah organik yang didaur ulang menjadi

pupuk kompos dan sampah-sampah plastik dan sampah lainnya dapat didaur ulang menjadi kreasi hasil karya seni siswa.

Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Kajian Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Asni Qadriah tahun 2018 dengan judul “Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)”.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang pengolahan limbah plastik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan kreativitas siswa dalam pengolahan sampah.	Penelitian yang dilakukan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian di sekolah Adiwiyata.
2.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diyan Nurvika Kusuma Wardani tahun 2018 dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)”.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan program Adiwiyata melalui 4 komponen program Adiwiyata dan proses pembinaan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan kreativitas siswa dalam pengolahan sampah.	Penelitian yang dilakukan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian di sekolah Adiwiyata.
3.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah tahun 2018 dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Kreasi Daur Ulang Sampah”.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan kreativitas siswa yang dilakukan dengan kreasi daur ulang sampah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian yang dilakukan antara penelitian yang terdahulu dengan

No	Kajian Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
		adalah mengembangkan kreativitas siswa dalam pengolahan sampah melalui program Adiwiyata.	penerlitan yang dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian di sekolah Adiwiyata.
4.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, dan Nurjannah tahun 2018 dengan judul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang penerapan program Adiwiyata dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan kreativitas siswa dalam pengolahan sampah melalui program Adiwiyata.	Penelitian yang dilakukan antara penelitian yang terdahulu dengan penerlitan yang dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian di sekolah Adiwiyata.
5.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Prasetyo Nugroho tahun 2019 dengan judul “Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta”.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan program Adiwiyata. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan kreativitas siswa dalam pengolahan sampah melalui program Adiwiyata.	Penelitian yang dilakukan antara penelitian yang terdahulu dengan penerlitan yang dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian di sekolah Adiwiyata.

C. Kerangka Pikir

MIN 4 Madiun berusaha untuk mewujudkan kreativitas peserta didik dengan memanfaatkan limbah sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Dalam hal ini kepala sekolah beserta guru

mendidik peserta didik untuk tetap menjaga lingkungan dengan memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Pada tahap sekolah dasar inilah guru dapat memberikan ilmu tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap asri, mengurangi polusi tanah dari limbah plastik, mengurangi polusi udara dari pembakaran sampah. Lingkungan sekolah yang asri dan rindang dapat membuat peserta didik belajar menjadi nyaman dimanapun tempat mereka belajarnya.

Perilaku peserta didik yang akan peduli lingkungan sejak dini akan tertanam dibenak pikiran mereka untuk selalu menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan. Sama halnya dengan guru memberikan contoh tentang pemanfaatan limbah plastik seperti, limbah botol plastik dibuat menarik dengan memberikan gambar kelinci atau yang lainnya menjadi pot bunga, limbah majalah yang sudah tidak terpakai di potong-potong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan kemudian dijadikan vas bunga, dan kreativitas masing-masing guru.

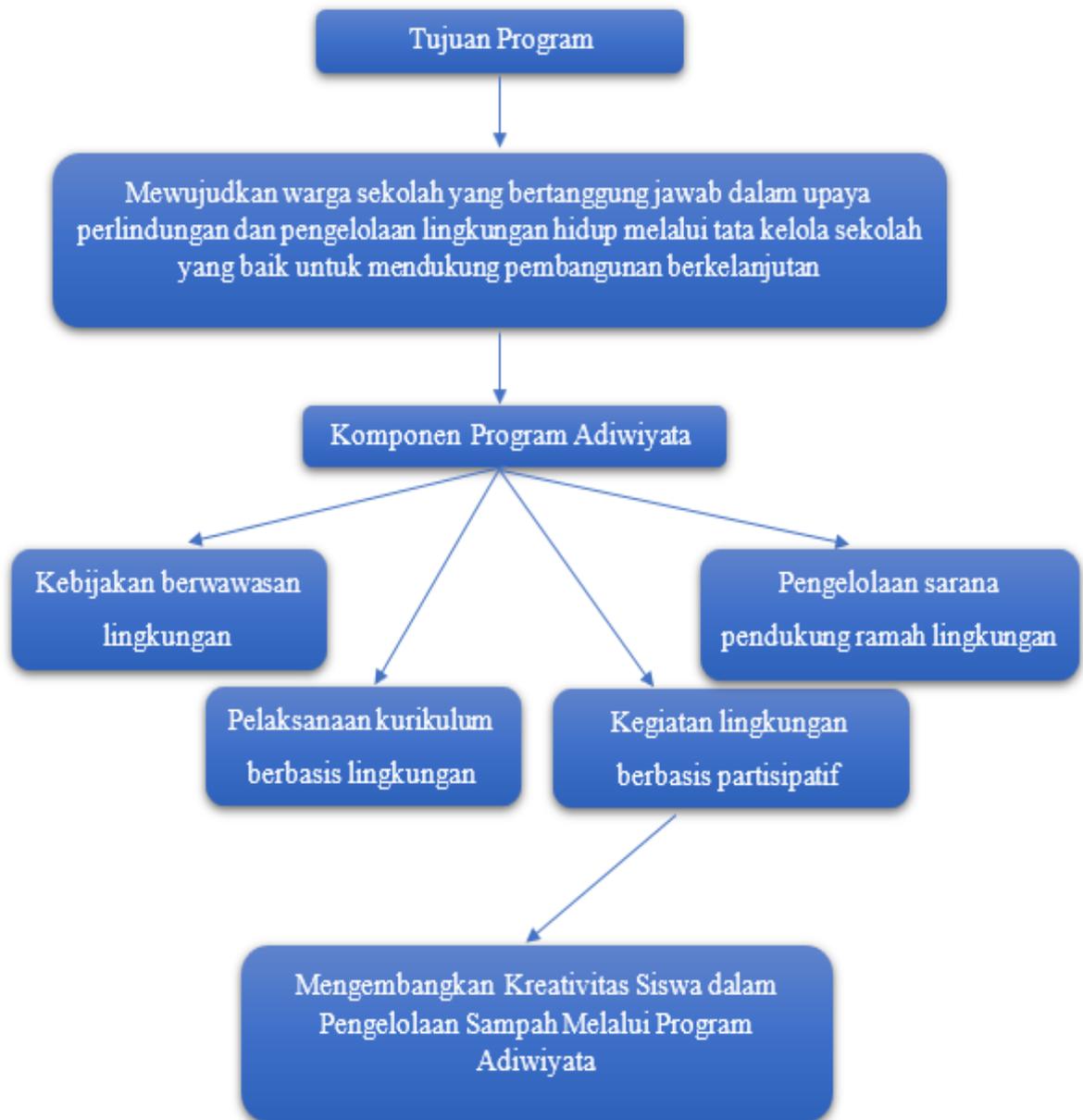
Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:⁷⁰

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Dalam mencapai salah satu komponen yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, peneliti akan melakukan pemanfaatan limbah sampah menjadi barang yang berguna dengan memanfaatkan masing-masing kreativitas siswa. Dengan mendapatkan masing-masing kreativitas siswa

⁷⁰ Ilyas Asaad, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 4.

peneliti dapat mengembangkan kreativitas tersebut menjadi barang yang dapat diperjual belikan nantinya.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya saja. Sumber data yang bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.⁷¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus, dalam penelitian ini menelusuri secara mendalam (*in-depth*) tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.⁷² Dalam penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu.⁷³ Data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan yang tertulis.

⁷¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman: DEEPUBLISH, 2018), 5.

⁷² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 90.

⁷³ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 62–63.

Jadi, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang terkait dengan sikap peserta didik untuk merawat lingkungan dengan cara mengembangkan kreativitas siswa menggunakan sampah limbah plastik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Skripsi ini disusun setelah peneliti melaksanakan penelitian lapangan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 4 Madiun Jln. Ki Hajar Dewantara No. 26 Desa. Doho Kecamatan. Dolopo Kabupaten. Ponorogo Provinsi. Jawa Timur. Untuk waktu penelitian dilaksanakan sekitar bulan Maret-Juli 2023.

Alasan memilih lokasi tersebut MIN 4 Madiun merupakan salah satu lembaga yang memperoleh prestasi yang banyak pada bidang akademik maupun non akademik. Salah satunya dalam program Adiwiyata, madrasah ini sejak 2013 sudah banyak meraih dalam bidang program Adiwiyata. Selain itu, MIN 4 Madiun memiliki visi dan misi yang unggul dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang mencintai lingkungan serta mereka dapat menerapkan kemampuan untuk mencintai lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto, dan hasil praktik adalah sebagai sumber data tambahan. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di

lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru, kepala sekolah dan warga sekolah MIN 4 Madiun.

2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran di MIN 4 Madiun.
3. Foto, yaitu sumber data berupa foto yang diambil berupa hasil siswa memilah sampah organik dan sampah anorganik, dokumen serta foto kegiatan yang mengandung kemampuan kreativitas siswa dalam membuat kerajinan dari bahan bekas.

D. Prosedur Penelitian

Dalam proses penggunaan data, instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

1. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, yaitu merumuskan permasalahan yang terjadi dalam kasus penelitian ini. Dalam penelitian ini dengan memfokuskan banyaknya kasus siswa yang membuang sampah sembarangan dikarenakan kurangnya mengerti mengenai pemisahan sampah organik dengan sampah anorganik. Kemudian sampah yang bisa didaurulang oleh siswa dijadikan barang yang lebih bermanfaat lagi.
2. Mengumpulkan data dilapangan, yaitu peneliti mengumpulkan data terdahulu mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi barang bermanfaat.
3. Menganalisis data, yaitu peneliti menganalisis data yang ada dan mengaitkan dengan hasil penelitiannya.
4. Merumuskan hasil studi, yaitu peneliti merumuskan hasil penelitiannya menjadi kata-kata atau tindakan sesuai dengan hasilnya.
5. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan, yaitu menyusun hasil menjadi satu kesatuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar observasi, yang digunakan untuk mengetahui bentuk kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.
2. Lembar wawancara, yang digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.
3. Dokumentasi, yang berupa hasil karya masing-masing kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan mereka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, pengamatan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dan non-partisipan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bentuk kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun, faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun, dan keterkaitan kreativitas siswa dengan program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun, faktor

pendukung dan faktor penghambat siswa dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun, dan keterkaitan kreativitas siswa dengan program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

3. Teknik Dokumentasi

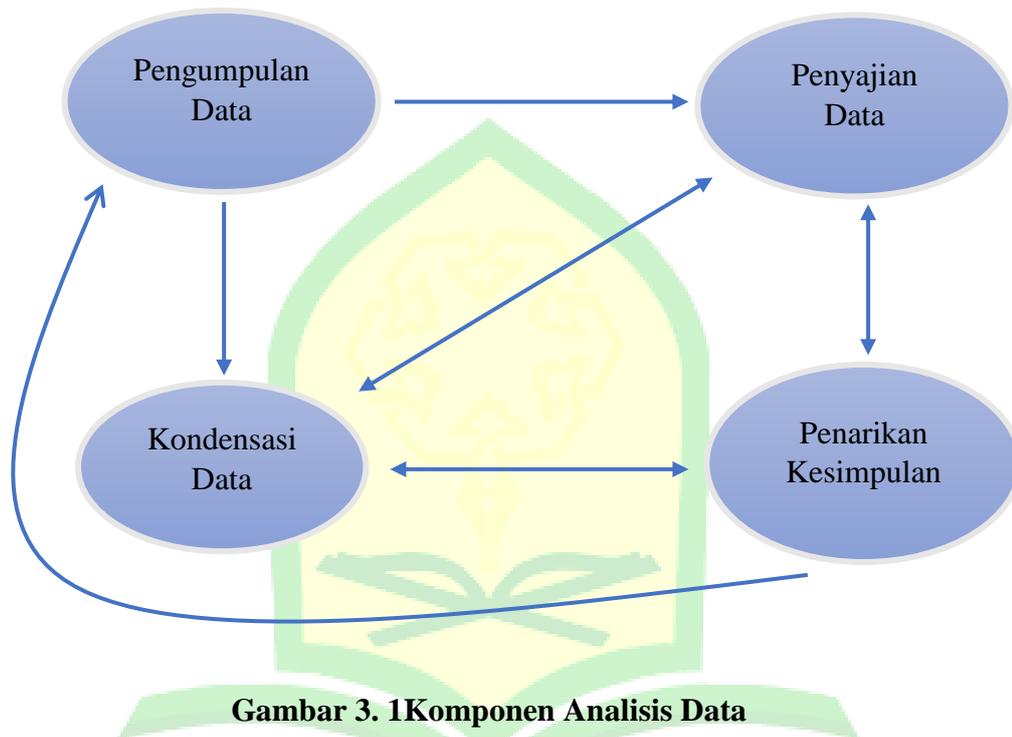
Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Suatu hal yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Dokumen yang berupa hasil daur ulang sampah seperti pembuatan vas bunga dari kresek bekas.⁷⁴ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non lisan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersilahkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah foto, rekaman dan catatan. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Pada pedoman analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian data. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui rekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap

⁷⁴ Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru," *Jom Fisip* 6, no. 1 (2019): 8.

menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah 1) kondensasi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) penarikan kesimpulan.⁷⁵



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Dalam hal ini, data-data yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas 5, Guru Penanggungjawab Program Adiwiyata, dan Peserta didik mengenai kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun, serta data hasil observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

⁷⁵ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 163–73.

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.⁷⁶

Penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya data dapat dipahami dengan mudah. Penyajian data berupa uraian menyangkut kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

3. Penarikan Kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *trianggulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.⁷⁷

Penarikan kesimpulan ini maka dapat disimpulkan bagaimana kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

⁷⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 170.

⁷⁷ Harahap, 170–171.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan Triangulasi, triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data/hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁷⁸ Hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data adalah sumber atau kriteria, dengan tujuan supaya dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Terdapat pengecekan dengan tekun dan triangulasi antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menonjol dalam hubungannya dengan kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah.
- b. Menelaah secara rinci sampai pada titik, sehingga pada pemeriksaan pada tahap awal tampak salah satu faktor yang telah ditelaah sudah dipahami.

2. Triangulasi

Triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sehingga untuk menguji kredibilitas data dari guru dan kepala sekolah mengenai kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh melalui wawancara. Kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan.

Triangulasi Metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, untuk menghasilkan data dari hasil pengujian kredibilitas yang sama. Triangulasi waktu dalam melakukan pengujian kredibilitas

⁷⁸ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 75.

data dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

I. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahapan Pra-Lapangan

Tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan. Tahapan pra-lapangan ini yang dilakukan peneliti ialah menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, melakukan observasi awal, memanfaatkan informasi yang berguna, menyiapkan segala keperluan di lapangan penelitian.

2. Tahapan Lapangan

Tahapan yang dilakukan peneliti ketika berada di dalam lapangan. Dalam tahapan ini peneliti telah siap mengambil data dengan memahami latar tempat penelitian, dan memasuki lapangan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap penulisan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 4 Madiun

Pada tanggal 1 Maret 1959 berdiri Madrasah Diniyah Darul Ulum Doho yang masih menempati rumah penduduk untuk proses belajar mengajar dan waktu belajar sore hari. Para tokoh pendiri Madrasah Diniyah Darul Ulum Doho yaitu Maryuni, K. Damanhuri, K. Dawam, H. Kusnan, H. Wasit Probosawoyo, S.H, H. Soeryono, Mardjidi, Soeyono. Pada tahun tersebut Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Doho adalah H. Soeryono.

Tahun 1961 pemerintah memberikan bantuan guru dinas (DPK) dari Departemen Agama yaitu Ibu Subariyah. Awal berdirinya hanya memiliki beberapa peserta didik, namun tahun demi tahun peserta didiknya semakin bertambah banyak. Pada tahun 1963 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum berhasil membangun Gedung swadaya sebanyak 4 ruang yang dibantu oleh masyarakat sekitar. Tahun 1973 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doho filial MIN Klagenserut. Semakin bertambah tahun ruang semakin bertambah banyak dan semakin bertambah peserta didik yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doho tersebut.

Berdasarkan SK dari Menteri Agama Republik Indonesia No. 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doho Filial MIN Klagenserut berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doho dengan Kepala Madrasah Bapak Mardjidi, A.Ma. Pada tahun ajaran baru 1998/1999 peserta didik yang sebelumnya berada di Gedung bagian utara, pada tahun tersebut diboyong ke Gedung MIN Doho bagian Ngempon Selatan dikarenakan ruang kelas yang tidak mencukupi. Pada tahun 1999/2000 pemerintah memberikan bantuan bangunan ruang kelas baru dua local dan satu local kecil. Sehingga para siswa yang menempati rumah warga bisa berpindah ke ruang kelas yang baru.

Latar belakang MIN 4 Madiun memilih program Adiwiyata sebagai program unggulan, yang awalnya program Adiwiyata sebagai suatu kewajiban bagi madrasah untuk menjadi madrasah Adiwiyata. Awalnya madrasah hanya menjalankan kewajiban dari Kemenag pusat untuk mengikuti kegiatan program Adiwiyata tingkat kabupaten 2009 dan MIN 4 Madiun mendapatkan gelar sebagai Adiwiyata mandiri tahun 2013. Setelah madrasah mengikuti program yang disarankan oleh PENMA, madrasah sampai sekarang masih menerapkan program tersebut supaya menjaga lingkungan, membuat lingkungan asri, nyaman, dan bersih. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Alif Murdiyanti selaku Kepala Madrasah MIN 4 Madiun.

“Berawal dari suatu kewajiban bagi madrasah menjadi madrasah Adiwiyata. Dari KEMENAG bagi madrasah yang sudah siap untuk mengikuti lomba dalam program Adiwiyata ditingkat kabupaten tahun 2009, tahun 2010 dan 2011 mengajukan adiwiyata tingkat provinsi namun gagal kemudian tahun 2012 mendapatkan predikat adiwiyata tingkat provinsi, pada tahun berikutnya mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri, dan sekarang masih proses melakukan perpanjangan / memperatahankan gelar sebagai Adiwiyata Mandiri. Pada saat itu dari kabupaten Madiun yang siap untuk mengikuti lomba tersebut adalah MIN Doho (pada tahun tersebut masih dengan sebutan MIN Doho dan sekarang menjadi MIN 4 Madiun). Selain itu, diwajibkan dari Penma sendiri menginginkan madrasah menjadi madrasah yang nyaman, asri, dan bersih. Sehingga membuat warganya betah untuk tinggal di lingkungan tersebut. Jadi, latar belakang madrasah ini menjadi program Adiwiyata sebagai program unggulan adalah panggilan dari kemenag dan menginginkan madrasah ini menjadi madrasah Adiwiyata.”⁷⁹

Ibu Alif menambahkan mengenai program-program Adiwiyata yang dilakukan di MIN 4 Madiun:

“Programnya seperti melakukan penjadwalan piket kelas harian, melakukan program Jum’at bersih yaitu melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah (membersihkan selokan di madrasah, memelihara kebun bunga yang ada di depan kelas, menanam bibit sayuran yang di letakkan di *green house*), ekstrakurikuler lingkungan yaitu program di luar kegiatan belajar-mengajar dengan melakukan kegiatan berbasis lingkungan (menanam, memelihara lingkungan sekolah, dan mengelola lingkungan sekolah), terdapat pengolahan sampah baik untuk

⁷⁹ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

membuat kompos maupun pemanfaatan sampah menjadi karya seni, serta melakukan penghematan sumber energi seperti air dan listrik dengan melakukan penempelan stiker himbauan untuk melakukan penghematan air dan listrik di letakkan di dekat kran air atau tembok dekat saklar listrik.”⁸⁰

MIN 4 Madiun mempunyai visi yaitu unggul dalam prestasi, berbudi pekerti berdasarkan iman dan taqwa serta berbudaya lingkungan. Dalam berbudaya lingkungan yang menerapkan program Adiwiyata sebagai salah satu program unggulan yang ada di MIN 4 Madiun. Dalam hal ini berbudaya lingkungan seperti menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan, memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai, memisahkan sampah melalui program 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Serta salah satu Misi MIN 4 Madiun yaitu “Mewujudkan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan”. Dalam hal ini madrasah mewujudkan pelestarian lingkungan dengan melakukan pengurangan sampah melalui kegiatan paguyuban serta melakukan kegiatan berupa penanaman tanaman yang diletakkan di depan kelas serta ketika memperingati salah satu hari lingkungan hidup peserta didik, guru, karyawan, bahkan warga sekitar untuk melakukan penanaman pohon di sekitar lingkungan madrasah.

2. Letak Geografis MIN 4 Madiun

Letak geografis MIN 4 Madiun ini terletak pada sudut kabupaten Madiun di Jln. Ki Hajar Dewantara No. 26 RT/33 RW/04 Desa. Doho Kecamatan. Dolopo Kabupaten Madiun dengan kode pos 63174. MIN 4 Madiun memiliki status Negeri dan berakreditasi B sesuai dengan SK No. 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997. Letak madrasah ini strategis karena salah satu pendidikan jenjang MI yang Negeri di bagian Kabupaten Madiun bagian selatan. Meskipun letak MIN 4 Madiun sedikit masuk ke dalam dusun, ini membuat peserta didik yang dari luar daerah Desa Doho menginginkan sekolah di MIN

⁸⁰ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

4 Madiun karena ada salah satu program sekolah yaitu program sekolah Adiwiyata. Adanya program tersebut yang salah satunya yaitu memanfaatkan sampah plastik menjadi karya seni membuat orang tua peserta didik tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MIN 4 Madiun. Selain itu, MIN 4 Madiun berbatasan langsung dengan masyarakat, yang mana di sebelah timur madrasah terdapat Taman Kanak-kanak, Play Group, serta di kelilingi oleh rumah penduduk.

Batas-batas wilayah dari MIN 4 Madiun adalah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan RA Perwanida Doho dan Play Group.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Visi dan Misi MIN 4 Madiun

- a. Visi MIN 4 Madiun
“Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berbudaya Lingkungan”.
- b. Misi MIN 4 Madiun
 - 1) Mengembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
 - 2) Mengembangkan potensi peserta didik baik bidang akademik maupun non-akademik secara optimal.
 - 3) Menumbuhkan semangat mempelajari Al-Qur'an dengan tahfidzul Qur'an metode UMMI.
 - 4) Mewujudkan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 - 5) Meningkatkan partisipatif seluruh warga madrasah, komite, dan stakeholder untuk mewujudkan kualitas madrasah.

4. Profil Singkat MIN 4 Madiun

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

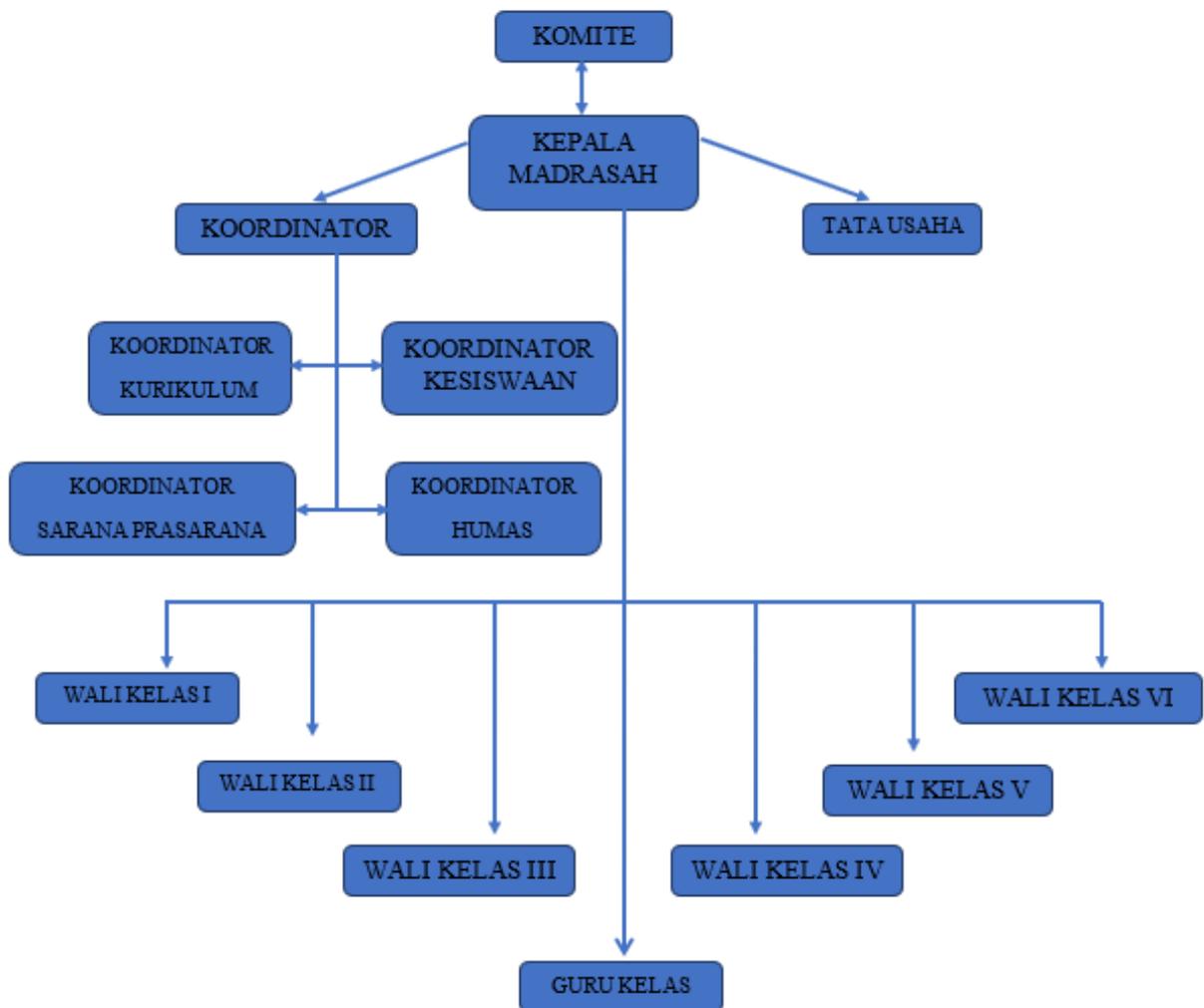
Nama Sekolah	:	MIN 4 Madiun
Nomor Pokok Sekolah	:	60717706
Nasional (NPSN)	:	
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jln. Ki Hajar Dewantara No. 26 RT/RW 33/ 04 Desa. Doho Kec. Dolopo Kab. Madiun
Jenjang Pendidikan	:	MI
Tahun Berdiri	:	1997
Akreditasi	:	B
Luas lahan dan Jumlah Rombel	:	7,923 m ² / 18 Rombel
Rombel	:	
Luas Lahan	:	7,932 m ²
Telepon	:	(0351) 365330
E-mail	:	mindohomadiun@ymail.com
Sosial Media	:	Instagram : min4madiun Youtube : MIN 4 Madiun

5. Struktur Organisasi MIN 4 Madiun

Struktur organisasi madrasah merupakan rangkaian yang menjelaskan posisi dan kedudukan seseorang dalam sebuah organisasi madrasah. Setiap kegiatan merupakan tanggung jawab pelaksana yang akan mengarah kepada pekerjaan fisik (nyata) untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama. Oleh karena itu, keperluan perluasan dan pengembangan kerja fisik memerlukan suatu wadah tertentu

disebut dengan organisasi, pada setiap anggota dari organisasi tersebut menginginkan tercapainya tujuan secara tepat dan efisien.

Struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting keberadaannya karena dengan adanya struktur dalam sekolah, kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun susunan struktur organisasi MIN 4 Madiun terdiri atas:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MIN 4 Madiun memiliki beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 25 orang. Diantaranya 17 orang guru tetap (PNS), 1 orang guru PPPK, 4 orang guru tidak tetap, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang tenaga kebersihan, dan 1 orang pegawai tidak tetap. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

7. Kegiatan Unggulan yang Telah Dilaksanakan

a. Pembiasaan Pagi

Setiap pagi pada hari Senin-Sabtu para peserta didik MIN 4 Madiun sebelum memasuki kelas mereka berkumpul di halaman madrasah guna mengadakan pembiasaan pagi. Pembiasaan pagi dilaksanakan dengan kegiatan yang berunsur kelembagaan sebagai program unggulan. Kegiatan tersebut meliputi: 1) Hafalan surah-surah pendek Juz 30, 2) Hafalan Bacaan Sholat, 3) Hafalan do'a-do'a sehari-hari, 4) Hafalan hadist-hadist pilihan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, 5) Hafalan kosa kata Bahasa Arab, 6) Hafalan kosa kata Bahasa Inggris, 7) Hafalan Asmaul Husna, 8) Peduli Lingkungan dengan setiap selesai kegiatan Apel pagi hari peserta didik sambil berjalan ke kelasnya masing-masing mereka memunguti sampah yang berserakan di lokasi ketika mereka berjalan ke kelas.

b. Makanan Sehat/Paguyuban

Makanan sehat merupakan faktor penentu kesehatan peserta didik, MIN 4 Madiun sudah mengadakan makanan sehat / paguyuban sejak tahun 2010 dan MIN 4 Madiun meniadakan kantin / penjual makanan gerobakan di lingkungan madrasah yang biasa mereka menjual makanan yang tidak sehat (pentol, minuman kemasan, makanan ringan). Makanan sehat / paguyuban ini dikoordinir oleh wali murid setiap kelas dan dibawa secara bergiliran sesuai dengan urutan absen setiap siswa. Syarat makanan sehat

adalah bebas 5P (tanpa bahan pengawet, tanpa bahan pemanis buatan, tanpa pengental, tanpa penyedap rasa, dan tanpa pewarna buatan). Hal ini menarik para wali murid untuk menyekolahkan putra-putrinya untuk sekolah di MIN 4 Madiun.

c. Pidato 3 Bahasa

Pidato 3 Bahasa merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang ada di MIN 4 Madiun. Ekstrakurikuler pidato 3 bahasa terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dalam hal ini dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang kosa kata masing-masing bahasa dan menambah rasa percaya diri mereka untuk tampil didepan umum.

8. Daftar Prestasi MIN 4 Madiun

MIN 4 Madiun pernah meraih beberapa prestasi dari ranah kabupaten maupun dalam tingkat provinsi baik dalam bidang Adiwiyata maupun dalam bidang akademik. Salah satu prestasi dalam bidang Adiwiyata adalah Juara 1 Putri Lingkungan Hidup 2021 di Kabupaten Madiun. Adapun prestasi-prestasi lainnya dapat dilihat pada Lampiran.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan program Adiwiyata, program Adiwiyata sebagai salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini peserta didik dapat mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari seperti menjaga lingkungan (tidak membuang sampah secara sembarangan baik di sekolah maupun di rumah), melakukan penghematan listrik (tidak menyalakan lampu di siang hari, mematikan kipas angin jika tidak digunakan), melakukan penghematan air, melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali, melakukan pemisahan sampah organik maupun sampah an-organik. Dalam

melakukan penanaman karakter melalui program Adiwiyata tersebut diharapkan peserta didik dapat menjaga lingkungan dari sampah-sampah yang tidak berguna.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan analisis secara mendalam dari hasil data yang dikumpulkan dengan cara wawancara studi kasus yang ada di MIN 4 Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata, apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata, dan untuk mengetahui keterkaitan kreativitas siswa dalam program Adiwiyata di MIN 4 Madiun. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 2 siswa kelas 5, penanggungjawab program Adiwiyata, guru kelas 5, dan kepala Madrasah di MIN 4 Madiun dengan melakukan kegiatan wawancara secara mendalam agar mendapatkan data tanpa keraguan.

Tahapan awal sebelum melakukan pengambilan data adalah dengan membuat instrument wawancara yang nantinya akan dilakukan wawancara kepada peserta didik kelas 5. Instrument wawancara tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata. Instrument wawancara dilakukan kepada guru, penanggungjawab dan kepala sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dengan tahap yang pertama adalah pembuatan matriks penelitian, matriks ini berisi beberapa pertanyaan yang telah dibuat peneliti secara detail dan telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan wawancara terhadap subjek. Pertanyaan – pertanyaan yang digunakan dalam wawancara merupakan pertanyaan yang mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir rasional dengan mengaitkan beberapa kegiatan sehari-hari dari memanfaatkan kegiatan setelah mereka mendapatkan materi dari madrasah mengenai program Adiwiyata. Pada program Adiwiyata nantinya peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan

sampah menjadi karya seni yang bisa memberikan nilai jual dari pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna dari sampah plastik.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data dari hasil kegiatan wawancara secara mendalam terhadap guru, peserta didik, dan penanggungjawab program Adiwiyata serta kepala madrasah. Data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengembangkan kreativitas peserta didik terhadap sampah plastik. Dalam pertanyaan wawancara tersebut terdapat 8 indikator dari fokus kreativitas dan Adiwiyata yaitu kelancaran, elaborasi, keluwesan, dan orisinalitas. 4 indikator tersebut beberapa pertanyaan dengan mengaitkan dengan 4 indikator Adiwiyata sehingga pertanyaan tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata.

1. Bentuk Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Sampah Plastik menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Latar belakang Program Adiwiyata sebagai program unggulan di MIN 4 Madiun, yang awalnya sebagai suatu kewajiban bagi madrasah untuk menjadi program Adiwiyata. Dari Kemenag pusat menganjurkan bagi madrasah yang sudah siap untuk mengikuti lomba dalam program Adiwiyata pada tingkat kabupaten tahun 2009, tahun 2010 dan 2011 mengajukan adiwiyata tingkat provinsi namun gagal kemudian tahun 2012 mendapatkan predikat adiwiyata tingkat provinsi, pada tahun berikutnya mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri, dan sekarang masih proses melakukan perpanjangan / mempertahankan gelar sebagai Adiwiyata Mandiri. Selain itu, ada satu kewajiban dari PENMA sendiri menginginkan madrasah menjadi madrasah yang nyaman, asri dan bersih. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Alif Murdiyanti selaku Kepala Madrasah MIN 4 Madiun.

“Berawal dari suatu kewajiban bagi madrasah menjadi madrasah Adiwiyata. Dari KEMENAG bagi madrasah yang sudah siap untuk mengikuti lomba dalam program Adiwiyata ditingkat kabupaten tahun 2009, tahun 2010 dan 2011 mengajukan adiwiyata tingkat provinsi namun gagal kemudian

tahun 2012 mendapatkan predikat adiwiyata tingkat provinsi, pada tahun berikutnya mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri, dan sekarang masih proses melakukan perpanjangan / memperatahkan gelar sebagai Adiwiyata Mandiri. Pada saat itu dari kabupaten Madiun yang siap untuk mengikuti lomba tersebut adalah MIN Doho (pada tahun tersebut masih dengan sebutan MIN Doho dan sekarang menjadi MIN 4 Madiun). Selain itu, diwajibkan dari Penma sendiri menginginkan madrasah menjadi madrasah yang nyaman, asri, dan bersih. Sehingga membuat warganya betah untuk tinggal di lingkungan tersebut. Jadi, latar belakang madrasah ini menjadi program Adiwiyata sebagai program unggulan adalah panggilan dari kemenag dan menginginkan madrasah ini menjadi madrasah Adiwiyata.”⁸¹

MIN 4 Madiun mempunyai visi yaitu unggul dalam prestasi, berbudi pekerti berdasarkan iman dan taqwa serta berbudaya lingkungan. Dalam berbudaya lingkungan yang menerapkan program Adiwiyata sebagai salah satu program unggulan yang ada di MIN 4 Madiun. Dalam hal ini berbudaya lingkungan seperti menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan, memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai, memisahkan sampah melalui program 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Di MIN 4 Madiun ini ada program mata pelajaran PLH untuk memberikan wawasan kepada para siswa untuk peduli lingkungan, cara bagaimana para peserta didik ramah dngan lingkungan, berbudaya lingkungan, menjadikan lingkungan sebagai media belajar mengenal dengan 3R (*reuse, recycle, dan reduce*). Yang dilakukan siswa dalam melakukan pemanfaatan sampah melalui 3R adalah:

a. *Reuse* (menggunakan kembali) artinya cara baru menggunakan sampah yang sudah dibersihkan.

Bisa daur ulang yang tempat makan bisa digunakan secara berulang atau barang-barang yang ada di rumah bisa dibawa ke madrasah bisa dipakai untuk membuat sebuah keterampilan. Contoh membuat bunga dari plastik bekas makanan, membuat vas bunga dari botol bekas yang tidak dipakai lagi.

b. *Reduce* (mengurangi) artinya mengurangi jumlah limbah yang kita hasilkan.

Di MIN 4 Madiun melaksanakan program Adiwiyata melalui program makanan sehat / paguyuban dengan tidak menggunakan bungkus plastik untuk jajan dan minumannya dengan meletakkannya ke wadah khusus jajan dan minumannya.

⁸¹ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

Untuk tempat makanan tidak menggunakan kertas bungkus makanan melainkan menggunakan kotak bekal makanan. Sedangkan untuk minumannya tidak menggunakan botol bekas air mineral melainkan menggunakan botol minum yang bisa digunakan berkali-kali dan diisi dengan air ⁶³ yang disediakan di setiap kelas.

- c. *Recycle* (mendaur ulang) artinya memproduksi produk baru dari sampah yang ada.

Membutuhkan pengarahan dan terbatas waktu. Namun, untuk di MIN 4 Madiun dalam membuat produk baru dan belum bisa untuk memproduksi banyak. Hanya sebatas keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran SBdP yang ada disetiap kelas.

Contoh:

Kantong kresek belanja yang sudah tidak dipakai menjadi hiasan kotak tempat spidol di depan kelas.”⁸²

Siswa melakukan pemanfaatan sampah melalui 3R (*reuse*, *reduce*, dan *recycle*) dengan pemanfaatan sampah yang ada di sekitar lingkungannya. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Lilik Muntamah sebagai penanggungjawab program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

“Yang dilakukan siswa dalam melakukan pemanfaatan sampah melalui 3R adalah:

- a. *Reuse* (menggunakan kembali)

Contoh:

- Anak-anak setelah melakukan mencuci tangan dilap menggunakan sapu tangan yang ada di tembok depan kelas.
- Menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk kegiatan menulis atau menggambar.

- b. *Reduce* (mengurangi) artinya menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refil)

Contoh:

- Air minum untuk siswa dan guru menggunakan botol minum yang bisa diisi berulang-ulang.

- c. *Recycle* (mendaur ulang)

Contoh:

- Kantong kresek belanja yang sudah tidak dipakai dibuat menjadi bunga hias yang di taruh di meja guru.”⁸³

Peserta didik membawa sampah dari rumah kemudian melakukan pemilahan sampah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah dengan memberikan dua tempat sampah yang ada di setiap ruang kelas digunakan untuk pemilahan sampah. Tempat sampah yang satu

⁸² “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

⁸³ “Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023”.

digunakan untuk sampah organik bisa dimanfaatkan menjadi kompos yang berasal dari dedaunan bisa hancur dengan sendirinya. Sedangkan tempat sampah yang satunya digunakan untuk sampah an-organik dari sampah botol, plastik, atau jenis sampah yang susah terurai dengan sendirinya jika dibuang secara sembarangan. Dalam memanfaatkan sampah an-organik bisa dijadikan keterampilan. Cara guru dalam mengajarkan siswa memilah sampah dengan memberikan wawasan bahwa pentingnya membedakan jenis sampah serta memberikan contoh pemilahan sampah dan memberikan jalan keluar untuk menjual sampah an-organik yang sudah dikumpulkan seperti botol bekas dan gelas kecil bekas air mineral. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Di sekolah sudah diberikan contoh ada dua tempat untuk memilah sampah. Ada sampah organik dan sampah an-organik, untuk sampah organik bisa dimanfaatkan menjadi kompos yang berasal dari dedaunan yang bisa hancur/terurai dengan sendirinya. Sedangkan untuk sampah an-organik dari sampah botol, dari sampah an-organik ini jika dibuang secara sembarangan akan sukar/susah terurai dengan sendirinya. Memanfaatkan sampah an-organik ini bisa dijadikan keterampilan. Cara guru untuk mengajarkan siswa memilah sampah dengan:

- Memberikan wawasan bahwa memilah sampah itu penting karena dengan berbeda karakteristik/jenis sampahnya.
- Memberikan contoh pemilahan sampah dan memberikan cara jalan keluar untuk menjual sampah an-organik yang sudah dikumpulkan.”⁸⁴

Sampah yang telah dibawa dari rumah peserta didik dapat memilah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah dengan memisahkan antara sampah organik dengan sampah an-organik. Sampah organik diolah menjadi kompos sedangkan sampah an-organik dapat dimanfaatkan menjadi hiasan kelas/menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Lilik Muntamah sebagai penanggungjawab program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

⁸⁴ “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

“Cara siswa untuk memilah sampah yang telah dibawa dari rumah yaitu dengan memisahkan antara sampah organik dan sampah an-organik. Untuk sampah organik kita olah menjadi kompos sedangkan sampah an-organik kita buat menjadi hiasan kelas/menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali.”⁸⁵

Cara guru memberikan penugasan untuk peserta didik mencari bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna dengan guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan sampah plastik / kresek yang dibuat untuk kreasi bunga atau barang yang bermanfaat sesuai dengan kreativitas siswa. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Cara guru dalam memberikan penugasan untuk mencari bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna adalah meminta kepada siswa untuk mengumpulkan sampah plastik tersebut (kresek)/sampah yang sudah bersih dari rumah. Peserta didik bisa mencarinya dari sampah yang ada di TPA di lingkungan madrasah. Kemudian peserta didik melakukan kegiatan sesuai instruksi yang ada di buku/sesuai dengan kreativitas mereka sendiri. Ada banyak materi mengenai SBdP, dalam 65 aple tersebut peserta didik dapat menggunakan bahan-bahan pemanfaatan sampah yang termasuk membuat hiasan dinding dari plastik/botol bekas.”⁸⁶

Ada cara guru memberikan penugasan kepada peserta didik dengan meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan sampah plastik yang bisa dibuat bunga seperti dibuat hiasan rumah, kelas atau hiasan dinding. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Lilik Muntamah sebagai penanggungjawab program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

“Cara guru dalam memberikan penugasan untuk mencari bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna adalah meminta kepada siswa untuk mengumpulkan sampah plastik tersebut (kresek) dibuat bunga yang berguna untuk hiasan rumah, kelas, atau hiasan dinding.”⁸⁷

Ada berbagai cara peserta didik untuk mencari ide kreativitas dalam memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna, pada saat ini kita bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana positif untuk

⁸⁵ “Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023”.

⁸⁶ “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

⁸⁷ “Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023”.

mencari ide kreatif dalam pemanfaatan sampah plastik. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari ide kreatif di rumah. Media sosial seperti youtube, tiktok, dan sosial media lainnya peserta didik dapat memanfaatkannya untuk mencari ide kreatif sesuai dengan kemampuan mereka. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Saat ini sudah banyak media untuk bisa membantu mencari ide kreatif untuk waktu yang ada di sekolah terbatas, sehingga guru memberikan kebebasan siswa untuk mencari ide di rumah. Guru hanya mengarahkan untuk mencari di sosial media seperti tiktok, youtube, dan sosial media lainnya. Sehingga peserta didik dapat mengaksesnya untuk belajar dan mencari idenya sebagai bahan/konsep sederhana sesuai keinginan mereka sendiri.”⁸⁸

Selain menggunakan sosial media untuk mencari ide kreatif bisa belajar dari lingkungan sekitar maupun buku mata pelajaran SBdP yang terintegrasi dengan PLH. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Lilik Muntamah sebagai penanggungjawab program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

“Cara mencari informasi terkait ide kreativitas dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna yaitu dengan cara belajar dari lingkungan sekitar maupun buku mata pelajaran utamanya Seni Budaya dan Prakarya yang terintegrasi dengan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup).”⁸⁹

Cara guru untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam mengelola sampah dengan memotivasi agar siswa mau mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang agar menjadi barang yang berguna dan bermanfaat, serta dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Cara guru untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam mengelola sampah yaitu dengan memotivasi agar siswa mau mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang agar menjadi barang yang berguna dan bermanfaat, serta dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Ketika mereka mendapatkan sampah yang sesuai dengan keinginannya, sampah tersebut dicuci bersih agar dapat dapat

⁸⁸ “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

⁸⁹ “Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023”.

digunakan kembali atau dibuat sesuai dengan keinginan kreativitas masing-masing siswa.”⁹⁰

Guru dalam membangkitkan siswa dalam mengelola sampah dengan memotivasi agar siswa mau mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang berguna dan bermanfaat. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Lilik Muntamah sebagai penanggungjawab program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

“Cara guru untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam mengelola sampah yaitu dengan memotivasi agar siswa mau mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang agar menjadi barang yang berguna dan bermanfaat, serta dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih.”⁹¹

Guru dalam membuktikan hasil karya yang dibuat dari hasil kelompok/hasil karya sendiri dengan jika tugas dikerjakan di rumah, bisa jadi itu bukan hasil karya mereka sendiri tetapi ada bantuan dari orang lain atau ada yang membeli produk dari pemanfaatan sampah. Caranya dengan mereka mengerjakannya di sekolah baik dikerjakan secara kelompok maupun secara individu yang didampingi langsung oleh guru. Sehingga hasilnya orisinil dari tangan mereka sendiri dan sesuai dengan kreativitas mereka sendiri. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Kalau tugas tersebut itu dikerjakan dirumah, bisa jadi itu bukan hasil karya mereka sendiri tetapi ada bantuan dari orang lain atau ada yang membeli produk langsung jadi dari sampah. Caranya bagaimana hal tersebut hasil karya mereka dengan dikerjakan di sekolah, dikerjakan secara berkelompok/dikerjakan sendiri dengan proses yang didampingi oleh guru. Sehingga hasilnya orisinil dari tangan mereka atau sesuai dengan kreativitasnya bukan dari membeli atau ada bantuan dari orang lain.”⁹²

Membuktikan hasil dari kerja kelompok maupun hasil dari diri sendiri dengan membuatnya di madrasah dan dinilai oleh guru. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Lilik Muntamah sebagai penanggungjawab program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

⁹⁰ “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

⁹¹ “Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023”.

⁹² “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

“Cara guru membuktikan bahwa hasil yang dibuat merupakan hasil kerja kelompok / hasil karya dari mereka sendiri adalah karya tersebut dibuat di sekolah dan dipraktekkan secara langsung oleh siswa dan dinilai oleh guru.”⁹³

Siswa-siswa mengungkapkan dalam mengerjakan tugas pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna secara berkelompok maupun secara individu. Wildan kelas 5 mengatakan:

“Ada yang dikerjakan sendiri ada yang dikerjakan secara berkelompok. Hasil karya yang saya kerjakan sendiri adalah botol besar ukuran 1,5 L saya buat menjadi pot bunga mbak terus saya tanami bunga mawar. Kalau hasil karya yang saya kerjakan berkelompok adalah membuat vas bunga dari botol plastik yang bunganya dari kresek.”⁹⁴

Kevin kelas 5 menambahkan:

“Ada yang berkelompok ada yang saya kerjakan sendiri mbak. Contoh yang saya kerjakan sendiri adalah pot bunga dariborol bekas yang ditaruh di depan kelas ditanami kaktus. Contoh yang saya kerjakan secara berkelompok adalah kresek belanjaan dibuat bunga kemudian vasnya dari botol bekas yang dihias menarik dan sesuai kemampuan saya mbak.”⁹⁵

Kesulitan dalam mengerjakan hasil karya dari barang bekas.

Wildan kelas 5 mengatakan:

“Tidak ada kesulitan untuk mengerjakannya mbak. Karena di buku cara atau langkah membuatnya.”⁹⁶

Kevin kelas 5 menambahkan:

“Tidak ada kesulitan mbak, baik yang saya kerjakan sendiri maupun saya kerjakan berkelompok.”⁹⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa bentuk kreativitas siswa sesuai dengan himbauan yang ada di buku SBdP, sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa, sesuai dengan ide kreativitas yang ada di sosial media sekarang. Dalam menuangkan bentuk kreativitas berjalan secara bersamaan kita bisa meminimalisir sampah yang kurang bermanfaat bagi lingkungan serta dapat menjaga lingkungan dari sampah yang dibuang secara sembarangan. Hal ini

⁹³ “Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023”.

⁹⁴ “Lihat Transkrip 04/W/10-7/2023”.

⁹⁵ “Lihat Transkrip 05/W/10-7/2023”.

⁹⁶ “Lihat Transkrip 04/W/10-7/2023”.

⁹⁷ “Lihat Transkrip 05/W/10-7/2023”.

sesuai dengan adanya program Adiwiyata yang dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna dari sampah-sampah yang kurang bermanfaat bagi lingkungan melalui program 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) yang ada pada program Adiwiyata.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Siswa dalam Pengolahan Sampah Plastik menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata

Ada beberapa faktor pendukung siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni yaitu dari mata pelajaran PLH yang mencakup materi 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam mengolah sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dan dengan adanya program adiwiyata ada lomba rutin setiap tahun baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional yang dinamakan Putra dan Putri Lingkungan Hidup. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Yang menjadi faktor pendukung siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun adalah:

- a. Berangkat dari mata pelajaran PLH yang didalamnya ada materi 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*).
- b. Dalam program Adiwiyata ada lomba rutin setiap tahun. Bagaimana kreativitas itu dijadikan untuk sebuah ajang kompetisi tingkat kabupaten, tingkat provinsi, tingkat nasional maupun sekolah Adiwiyata mandiri yang dinamakan Putra dan Putri Lingkungan Hidup. Lomba tersebut oleh anak-anak bisa untuk dituntut kreatif terutama dari pengolahan sampah plastik menjadi karya seni yang mempunyai nilai.”⁹⁸

Faktor pendukung dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dengan berbagai mata pelajaran yang terintegrasi dengan muatan lokal PLH, di dukung oleh kepala madrasah dan peran serta orang tua siswa dalam setiap penugasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Lilik

⁹⁸ “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

Muntamah sebagai penanggungjawab program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

“Yang menjadi faktor pendukung siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun adalah dari berbagai mata pelajaran yang terintegrasi dengan mulatan local PLH, dan didukung oleh kepala madrasah dan juga para guru serta orang tua siswa.”⁹⁹

Faktor penghambat siswa dalam mengelola sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dengan peserta didik kurang telaten untuk mengerjakan hasil karya dari ide mereka sendiri, peserta didik mengeluh karena mereka tidak mau berinteraksi dengan barang-barang kotor/sampah yang kotor, dan adanya program lomba Putra Putri Lingkungan Hidup hanya 1 tahun sekali. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Yang menjadi faktor penghambat siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun adalah:

- a. Anak-anak kurang telaten untuk mengerjakan hasil karya dari kreativitas mereka sendiri. Dalam setiap kegiatan dari memilah, mencuci, melaksanakan kegiatan anak-anak kurang telaten untuk mengerjakannya.
- b. Anak-anak mengeluh karena mereka tidak mau berinteraksi dengan barang-barang kotor/sampah yang kotor.
- c. Program lomba terbatas yang hanya dilakukan setiap 1 tahun sekali. Sehingga hanya ada 1 anak untuk mengikuti perlombaan tersebut.”¹⁰⁰

Faktor penghambat siswa dalam mengelola sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dengan jarang ditemukannya sampah plastik karena tidak ada kantin di madrasah. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Lilik Muntamah sebagai penanggungjawab program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

“Yang menjadi faktor penghambat siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di

⁹⁹ “Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023”.

¹⁰⁰ “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

MIN 4 Madiun adalah jarang ditemukannya sampah plastik karena tidak ada kantin di sekolah.”¹⁰¹

Dampak terhadap kehidupan sehari-hari ketika peserta didik melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni dengan mereka memanfaatkan ide mereka dengan menjadikan barang-barang yang kurang berguna menjadi barang yang bermanfaat. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dengan siswa melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni adalah dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena sampah dapat dijadikan wadah untuk menuangkan kreativitas. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Dampak terhadap kehidupan sehari-hari siswa ketika mereka sudah melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni sangat luar biasa karena dengan pemanfaatan sampah plastik siswa bisa membuat berbagai macam kreasi. Serta seorang siswa bisa mandiri dari segi finansial karena mereka dapat menjual hasil karyanya kepada masyarakat. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dengan siswa melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni adalah dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena sampah dapat dijadikan wadah untuk menuangkan kreativitas.”¹⁰²

Dampak terhadap kehidupan sehari-hari ketika peserta didik melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni dengan mereka dapat melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai macam kerajinan dan kreasi sesuai dengan kreativitas mereka. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dengan siswa melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni adalah dapat mengurangi pencemaran yang ada di lingkungan sekitar dan dapat melatih peserta didik dalam peningkatan *value* (nilai) limbah menjadi barang yang bernilai tinggi. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Lilik Muntamah sebagai penanggungjawab program Adiwiyata di MIN 4 Madiun.

¹⁰¹ “Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023”.

¹⁰² “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

“Dampak terhadap kehidupan sehari-hari siswa ketika mereka sudah melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni sangat luar biasa karena dengan pemanfaatan sampah plastik siswa bisa membuat berbagai macam kreasi. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dengan siswa melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni adalah dapat mengurangi pencemaran yang ada di lingkungan sekitar dan dapat melatih peserta didik dalam peningkatan *value* (nilai) limbah menjadi barang yang bernilai tinggi.”¹⁰³

Manfaat yang bisa diambil ketika sudah mendapatkan materi mengenai program Adiwiyata. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Alif Murdiyanti sebagai Kepala Madrasah MIN 4 Madiun.

“Manfaat program Adiwiyata dalam penerapan pembelajaran

- a. Bisa menanamkan karakter pada peserta didik untuk lebih mencintai dan peduli dengan lingkungan.
- b. Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di madrasah saja untuk peduli dengan lingkungan.
- c. Penanaman karakter dengan ketika sebelum masuk ke kelas untuk memunguti sampah yang ada di jalan ketika masuk ke kelas.”¹⁰⁴

Wildan kelas 5 mengatakan:

“Manfaat yang diambil adalah:

- a. Dapat membedakan antara sampah organik dengan sampah anorganik.
- b. Dalam kehidupan sehari-hari ketika menemukan sampah di jalan saya membuangnya di tempat sampah.”¹⁰⁵

Kevin kelas 5 menambahkan:

“Manfaat yang saya ambil mendapatkan materi mengenai program Adiwiyata adalah:

- a. Sadar akan peduli lingkungan.
- b. Dapat mengerti penghematan energi.
- c. Dapat memilah sampah organik maupun anorganik dan menjadikan lingkungan asri serta nyaman ketika belajar.”¹⁰⁶

¹⁰³ “Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023”.

¹⁰⁴ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

¹⁰⁵ “Lihat Transkrip 04/W/10-7/2023”.

¹⁰⁶ “Lihat Transkrip 05/W/10-7/2023”.

Manfaat yang bisa diambil ketika sudah melakukan praktik membuat kerajinan karya seni sesuai dengan ide kreativitas masing-masing peserta didik. Wildan kelas 5 mengatakan:

“Dapat menambah ide kreativitas untuk mengolah sampah menjadi barang yang berguna serta dapat memanfaatkan sampah supaya tidak menumpuk sehingga dibakar.”¹⁰⁷

Kevin kelas 5 menambahkan:

“Dapat peduli akan pentingnya untuk peduli lingkungan dengan memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna.”¹⁰⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di MIN 4 Madiun. Faktor pendukung yaitu dari mata pelajaran PLH yang mencakup materi 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam mengolah sampah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dan dengan adanya program adiwiyata ada lomba rutin setiap tahun baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional yang dinamakan Putra dan Putri Lingkungan Hidup, berbagai mata pelajaran yang terintegrasi dengan muatan lokal PLH, serta didukung oleh kepala madrasah dan peran serta orang tua siswa dalam setiap penugasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu peserta didik kurang telaten untuk mengerjakan hasil karya dari ide mereka sendiri, peserta didik mengeluh karena mereka tidak mau berinteraksi dengan barang-barang kotor/sampah yang kotor, dan adanya program lomba Putra Putri Lingkungan Hidup hanya 1 tahun sekali, dan jarang ditemukannya sampah plastik karena tidak ada kantin di madrasah.

Dampak terhadap kehidupan sehari-hari ketika peserta didik melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni dengan mereka memanfaatkan ide mereka dengan menjadikan barang-barang

¹⁰⁷ “Lihat Transkrip 04/W/10-7/2023”.

¹⁰⁸ “Lihat Transkrip 05/W/10-7/2023”.

yang kurang berguna menjadi barang yang bermanfaat dan mereka dapat melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai macam kerajinan dan kreasi sesuai dengan kreativitas mereka.

Manfaat yang dapat diambil dengan siswa melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni adalah dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena sampah dapat dijadikan wadah untuk menuangkan kreativitas dan dapat mengurangi pencemaran yang ada di lingkungan sekitar dan dapat melatih peserta didik dalam peningkatan *value* (nilai) limbah menjadi barang yang bernilai tinggi. Sedangkan manfaat yang dapat diambil ketika sudah mendapatkan materi mengenai program Adiwiyata adalah bisa menanamkan karakter pada peserta didik untuk lebih mencintai dan peduli dengan lingkungan; mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di madrasah saja untuk peduli dengan lingkungan; penanaman karakter dengan ketika sebelum masuk ke kelas untuk memunguti sampah yang ada di jalan ketika masuk ke kelas; dapat membedakan antara sampah 74aple74c dengan sampah an-organik; dalam kehidupan sehari-hari ketika menemukan sampah di buang ke tempat sampah; sadar dan peduli terhadap lingkungan; dapat mengetahui penghematan energi; dapat memilah sampah dan sampah an-organik dan menjadikan lingkungan asri dan nyaman ketika belajar. Manfaat yang dapat diambil ketika sudah melakukan praktik membuat kerajinan dari pengolahan sampah plastik adalah menambah ide kreativitas untuk mengolah menjadi barang yang berguna dan peduli akan pentingnya lingkungan.

3. Keterkaitan Kreativitas Siswa dengan Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Di MIN 4 Madiun menggunakan kurikulum merdeka, ada program P5RA terkait program untuk memberikan kepada siswa terkait kegiatan-kegiatan yang produktif. Program tersebut berada di setiap mata pelajaran termasuk pelajaran muatan lokal PLH. Dalam hal ini

menuangkan kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah dapat disinergikan dengan kegiatan P5RA. Tidak harus kegiatan bisa juga berbasis karakter, seperti siswa diberikan pemahaman yang menanamkan karakter. Akhirnya untuk peduli lingkungan dan peduli akan sampah. Sehingga siswa dapat memilah sampah dan tidak membuang sampah sembarangan.

Dalam menuangkan kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah melalui perencanaan dengan merencanakan kegiatan siswa tentang alat dan bahan yang bisa di daur ulang, pelaksanaan KBM sesuai dengan kreativitas yang akan dilakukan oleh siswa menjelaskan dan menerangkan tentang manfaat sampah plastik, mengembangkan materi tentang pemanfaatan sampah yang ada di sekitar, menggunakan metode demonstrasi, media yang digunakan plastik kresek dan botol plastik, serta evaluasi dalam setiap mata pelajaran yang terkait dengan adiwiyata yang diintegrasikan dengan muatan lokal PLH. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Ni'matun Hasanah sebagai wali kelas 5 MIN 4 Madiun.

“Di madrasah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Saat ini ada program P5RA terkait dengan program untuk memberikan kepada siswa terkait kegiatan-kegiatan yang produktif. Pada kelas 1, 2, 4, dan 5 pasti ada presentase sebesar 20% untuk produk pada kegiatan proyek. Dalam kegiatan proyek itu dinamakan P5RA (Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahatallil ‘Alamin) yang berada di setiap mata pelajaran. Dalam mata pelajaran PLH bisa disinergikan pada semua mata pelajaran. Di setiap mata pelajaran PLH harus ada program yang berkesinambungan dengan PLH. Dalam hal ini menuangkan kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah dapat disinergikan dengan kegiatan P5RA. Tidak harus kegiatan bisa juga berbasis karakter, seperti siswa diberikan pemahaman yang menanamkan karakter. Akhirnya untuk peduli lingkungan dan peduli akan sampah. Sehingga siswa dapat memilah sampah dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal tersebut merupakan kepedulian siswa terhadap sampah.

Yang dilakukan guru untuk menuangkan kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah melalui Merencanakan kegiatan siswa tentang alat dan bahan yang bisa di daur ulang. Contoh: mendaur ulang sampah botol plastik menjadi vas bunga, alat yang digunakan yaitu gunting, solasi, kawat kecil, bunga dari kresek; Melaksanakan KBM sesuai dengan kreativitas yang akan

dilakukan oleh siswa dengan menjelaskan, menerangkan, dan mempraktekkan sesuai dengan kreativitasnya tentang manfaat sampah plastik; Mengembangkan materi tentang pemanfaatan sampah yang ada di sekitar rumah maupun sekolah yang bisa didaur ulang; Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi; Media yang digunakan yaitu plastik kresek dan botol plastik; serta evaluasi dalam setiap mata pelajaran yang terkait dengan Adiwiyata untuk melihat siswa dalam melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi barang yang berguna. Dalam hal ini guru mengevaluasi melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang terintegrasi dengan muatan lokal PLH.”¹⁰⁹

Sebelum melakukan kegiatan pembuatan kreativitas barang-barang yang sudah ditemukan oleh peserta didik di cuci hingga bersih kemudian dilanjutkan membuat sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Wildan kelas 5 mengatakan:

“Saya kalau mencari sampah plastik sesuai dengan kebutuhan atau yang penting aja mbak. Setelah mendapatkan sampah saya cuci sampai bersih sehingga tidak ada kotoran yang menempel di sampah plastik tersebut.”¹¹⁰

Kevin kelas 5 menambahkan:

“Mencari sampah yang akan digunakan seperti plastik bekas makanan ringan. Setelah mendapatkan sampah tersebut saya cuci kemudian dapat digunakan untuk sesuai kreativitasku mbak.”¹¹¹

Setelah mendapatkan materi mengenai kegiatan pemanfaatan sampah sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik diharapkan peserta didik dapat melakukan pemanfaatannya di rumah dengan melakukan kegiatan pemanfaatan sampah sesuai kreativitasnya tanpa adanya paksaan ataupun himbuan dari guru sebagai acuan untuk mengembangkan kreativitas pemanfaatan sampah menjadi karya seni. MIN 4 Madiun resmi sebagai sekolah Adiwiyata pada tahun 2013. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata sudah berjalan dengan baik, yang melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat sekitar madrasah, serta wali murid. Dalam melakukan perencanaan mengenai sosialisasi siswa terhadap pengolahan sampah melalui 3R (*reuse*, *reduce*, dan *recycle*) dengan memanfaatkannya sebagai karya seni atau barang yang bermanfaat

¹⁰⁹ “Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023”.

¹¹⁰ “Lihat Transkrip 04/W/10-7/2023”.

¹¹¹ “Lihat Transkrip 05/W/10-7/2023”.

mengacu kepada empat komponen program adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.

a) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Salah satu syarat untuk menjadi sekolah adiwiyata atau mendapatkan penghargaan adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan yang diterapkan di MIN 4 Madiun diantaranya tercantum dalam visi dan misi sekolah, menyusun program yang mengintegrasikan materi adiwiyata dengan mata pelajaran yang berbasis lingkungan baik dari materinya maupun dalam prakteknya, mengadakan kegiatan jum'at bersih yaitu membersihkan lingkungan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Alif Murdiyanti sebagai Kepala Madrasah MIN 4 Madiun.

“Kebijakan masuk dalam visi misi madrasah. Kita itu memasukkan visi itu terkait dengan lingkungan Adiwiyata. Dalam Misi madrasah ini adalah “Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti, berdasarkan Iman dan Taqwa serta berbudaya lingkungan”.”¹¹²

Ibu Alif Murdiyanti menambahkan:

“Adiwiyata masuk selain mata pelajaran PLH itu langsung otomatis masuk ke dalam mata pelajaran yang berbasis lingkungan. Dalam mata pelajaran PLH itu sudah mencakup semua program Adiwiyata baik dari materinya maupun dalam prakteknya.”¹¹³

Di MIN 4 Madiun dalam melaksanakan kebijakan madrasah dalam melestarikan lingkungan, madrasah mempunyai kewajiban dan larangan. Kewajiban yaitu dalam merawat tanaman yang ada di luar ruang kelas merupakan tanggungjawab/dilaksanakan untuk melakukan perawatan terhadap tanaman tersebut yang dilaksanakan oleh wali kelas serta peserta didik yang berada di lingkungan tersebut. Sedangkan larangan yaitu himbauan untuk menghemat energi listrik seperti ketika cuaca panas tidak perlu untuk menyalakan lampu, ketika

¹¹² “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

¹¹³ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

meninggalkan ruang kelas kipas 78aple78 dan lampu yang sudah tidak digunakan wajib dimatikan, serta mematikan kran air jika tidak digunakan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Alif Murdiyanti sebagai Kepala Madrasah MIN 4 Madiun.

“Madrasah mempunyai kewajiban dan larangan. Kewajiban, untuk merawat tanaman yang ada di luar ruang kelas. Tanggungjawab tersebut dilaksanakan oleh wali kelas dan peserta didik yang berada di lingkungan kelas tersebut. Larangan, himbauan untuk menghemat energi listrik seperti ketika cuaca panas tidak perlu menyalakan lampu, ketika meninggalkan ruang kelas kipas 78aple78 wajib dimatikan, serta mematikan kran air jika tidak digunakan.”¹¹⁴

Kebijakan berwawasan lingkungan yang sudah di canangkan atau ditetapkan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di MIN 4 Madiun diantaranya dalam visi dan misi madrasah, menyusun program yang mengintegrasikan materi adiwiyata dengan mata pelajaran yang berbasis lingkungan baik dari materinya maupun dalam prakteknya, mengadakan kegiatan jum'at bersih yaitu membersihkan lingkungan, madrasah mempunyai kewajiban dan larangan. Kewajiban yaitu dalam merawat tanaman yang ada di luar ruang kelas merupakan tanggungjawab/dilaksanakan untuk melakukan perawatan terhadap tanaman tersebut yang dilaksanakan oleh wali kelas serta peserta didik yang berada di lingkungan tersebut. Sedangkan larangan yaitu himbauan untuk menghemat energi listrik seperti ketika cuaca panas tidak perlu untuk menyalakan lampu, ketika meninggalkan ruang kelas kipas angin dan lampu yang sudah tidak digunakan wajib dimatikan, serta mematikan kran air jika tidak digunakan.

b) Kurikulum Berbasis Lingkungan

Dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan MIN 4 Madiun menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya lebih melaksanakan kegiatan / memberikan materi yang berkaitan

¹¹⁴ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

dengan Adiwiyata. Isi kurikulum tersebut berbasis lingkungan dan isinya sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan. Dalam setiap KD mata pelajaran agama dan umum itu mengintegrasikan program adiwiyata ke dalam mata pelajaran tersebut. Penerapan mata pelajaran yang berbasis lingkungan dilakukan oleh setiap guru kelas 1-6. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Alif Murdiyanti sebagai Kepala Madrasah MIN 4 Madiun.

“Ciri-ciri kurikulum tersebut berbasis lingkungan dan untuk isinya kurikulum sama dengan kurikulum yang ada. Cuma kita menambahkan materi yang ada di dalam KD berbasis lingkungan. Menggunakan kurikulum merdeka mbak, dalam setiap mata pelajaran baik agama maupun umum setiap Kdnya berbasis lingkungan. Jadinya, dalam melakukan pembelajaran itu menggunakan KD berbasis lingkungan yang sudah dirancang terlebih dahulu.”¹¹⁵

Ibu Alif Murdiyanti menambahkan:

“Madrasah ini tidak mempunyai kurikulum sendiri. Kurikulum Adiwiyata ini diintegrasikan dengan mata pelajaran umum dan agama. Artinya dalam mata pelajaran umum itu diintegrasikan dengan mata pelajaran yang terkait dengan materi tentang Adiwiyata. Kebetulan itu diambil dari setiap KD (Kompetensi Dasar) yang sama/terkait dengan berbasis lingkungan. Setiap guru itu mencari KD yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kemudian diintegrasikan ke dalam materi Adiwiyata. Jadi, untuk kurikulumnya tidak ada kurikulum tersendiri mengenai kurikulum Adiwiyata. Sebenarnya madrasah ini mampu untuk membuat kurikulum sendiri itu nanti terkait dengan waktu. Ketika kita menambahkan jam sendiri untuk materi Adiwiyata itu tidak bisa karena kendala dengan waktu. Seharusnya pulang jam 13.00 menjadi jam 13.45 itu tidak bisa karena untuk kelas bawah keberatan dan untuk kelas atas pasti ada ketinggalan materi dari mata pelajaran yang utama.”¹¹⁶

Ibu Alif Murdiyanti menuturkan:

“Guru kelas semua baik dari kelas 1 – 6 untuk semua mata pelajarannya ini terkait dengan program Adiwiyata.”¹¹⁷

¹¹⁵ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

¹¹⁶ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

¹¹⁷ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

Kurikulum berbasis lingkungan yang digunakan di MIN 4 Madiun dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya lebih melaksanakan kegiatan / memberikan materi yang berkaitan dengan Adiwiyata. Isi kurikulum tersebut berbasis lingkungan dan isinya sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan. Dalam setiap KD mata pelajaran agama dan umum itu mengintegrasikan program adiwiyata ke dalam mata pelajaran tersebut. Penerapan mata pelajaran yang berbasis lingkungan dilakukan oleh setiap guru kelas 1-6

c) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan yang dilakukan di MIN 4 Madiun dalam rangka pengelolaan lingkungan sekolah adiwiyata yang bersifat partisipatif melibatkan masyarakat yaitu jum'at bersih, melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan beserta warga yang berada di sekitar madrasah serta penanaman bunga dan tanaman obat keluarga, peserta didik membawa bunga dan tanaman obat keluarga dari rumah. Dalam hal ini kegiatan tersebut melibatkan kerjasama dengan wali murid. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Alif Murdiyanti sebagai Kepala Madrasah MIN 4 Madiun.

“Contoh program peduli lingkungan yang bersifat partisipatif melibatkan masyarakat:

a. Jum'at bersih

Contoh yaitu dengan melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan bersaa warga sekitar madrasah.

b. Penanaman bunga dan tanaman obat keluarga

Contoh yaitu anak-anak membawa bunga dan tanaman obat keluarga dari rumah. Hal ini kegiatan tersebut melibatkan kerjasama dengan wali murid.”¹¹⁸

MIN 4 Madiun sudah melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program Adiwiyata yaitu mengadakan jum'at bersih bersama warga masyarakat sekitar madrasah serta melakukan penanaman bunga dan

¹¹⁸ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

tanaman obat keluarga yang melibatkan wali murid untuk membawakan peserta didik bunga dan tanaman obat keluarga.

d) Pengelolaan Sarana Prasarana Ramah Lingkungan

Setiap hari peringatan lingkungan hidup MIN 4 Madiun mengadakan berbagai macam kegiatan yang melibatkan seluruh warga masyarakat madrasah yaitu apel pagi kemudian dilanjutkan dengan sesuai kegiatan memperingati hari lingkungan hidup di MIN 4 Madiun. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Alif Murdiyanti sebagai Kepala Madrasah MIN 4 Madiun.

“Madrasah melaksanakan apel pagi yang dilanjutkan dengan memperingati hari-hari lingkungan hidup. Contoh pada tanggal 21 Februari madrasah mengadakan membersihkan lingkungan madrasah karena bertepatan dengan Hari Sampah. Namun, tidak hanya pada tanggal itu saja setiap jum’atnya madrasah mengadakan jum’at bersih dengan memberihkan lingkungan sekitar. Berikut adalah agenda hari-hari besar lingkungan hidup”¹¹⁹:

- 10 Januari : Hari Perencanaan Gerakan 1 Juta Pohon
- 2 Februari : Hari Lahan Basah Se-Dunia
- 21 Februari : Hari Peduli Sampah
- 6 Maret : Hari Konservasi Se-Dunia
- 20 Maret : Hari Kehutanan Se-Dunia
- 21 Maret : Hari Hutan Internasional
- 22 Maret : Hari Air Se-Dunia
- 22 April : Hari Bumi
- 21 Mei : Hari Keanekaragaman Hayati
- 5 Juni : Hari Lingkungan Hidup Sedunia
- 16 September : Hari Ozon Internasional
- 6 Oktober : Hari Habitat Se-Dunia
- 5 November : Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional

¹¹⁹ “Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023”.

C. Pembahasan

1. Bentuk Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Sampah Plastik menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Kreatif bersifat baru, orisinal, unik, *eureka*, kata seru dari bahasa Yunani yang artinya, “Saya telah menemukannya!” di luar kebiasaan, berhubungan dengan kecerdikan atau kepandaian. Kreativitas adalah menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengonseptkan, membentuk, mengonstruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat masa depan atau kemampuan untuk memprediksi tren yang baru, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat, kemampuan memelihara alam dan seterusnya. Jadi, kreativitas itu sangatlah kompleks dan memiliki banyak sisi. Kreativitas berhubungan dengan proses produksi sebuah ide atau objek, baik pembenahan unsur lama atau pembentukan unsur baru.¹²⁰ Istilah kreativitas bersumber istilah bahasa Inggris *to create* yang memiliki arti yaitu menggunakan kata mencipta yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang tidak sama (bentuk, susunan, dan gaya) dengan yang lazim dikenal orang banyak. Perbedaan yang diciptakan atau yang dirancang sekaligus ialah pembaharuan tanpa dengan membarui fungsi pokok dari sesuatu yang diciptakan atau didesain.¹²¹

Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat ikut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup menuju terbentuknya kondisi lingkungan yang tertib, indah, bersih, aman, nyaman sebagai perwujudan dari program Adiwiyata.¹²² Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam

¹²⁰ Chen, *Be Creative Menjadi Pribadi Kreatif*, 17.

¹²¹ Irma, *Psikologi Seni*, 21.

¹²² Yusnidar, Liesnor, dan Bonawati, “Peran serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat,” 2.

upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹²³

Adanya program pengolahan sampah melalui program 3R (*reuse*, *reduce*, dan *recycle*). *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih digunakan. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Recycle* berarti mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.¹²⁴ Di MIN 4 Madiun melakukan berbudaya lingkungan melalui program 3R (*reuse*, *reduce*, dan *recycle*) yaitu *reuse* contoh memanfaatkan plastik bekas makanan dibuat menjadi bunga, menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk kegiatan menulis dan menggambar; *reduce* contoh mengurangi sampah plastik dari program madrasah paguyuban dengan mengurangi pembungkus makanan (kertas minyak menjadi tempat makan) dan untuk wadah minumannya menggunakan botol yang bisa digunakan secara berulang-ulang; dan *recycle* contoh membuat kotak spidol dari bekas kantong belanja.

Peserta didik melakukan pemilahan sampah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah dengan memberikan dua tempat sampah yang ada di ruang kelas digunakan untuk pemilahan sampah. Tempat sampah yang satu digunakan untuk pembuangan sampah yang dimanfaatkan menjadi kompos yang berasal dari dedaunan bisa hancur sendirinya. Sedangkan tempat sampah yang satunya digunakan untuk pembuangan sampah an-organik dari sampah botol, plastik, atau jenis sampah yang terurai dengan sendirinya jika dibuang secara sembarangan. Tapi dari sampah tersebut oleh peserta didik diolah menjadi barang yang bermanfaat supaya sampah tersebut tidak dibuang begitu saja.

Dalam pemanfaatan sampah peserta didik melakukan secara berkelompok maupun secara individu. Peserta didik secara

¹²³ Rachman dkk., "Panduan Adiwiyata 'Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan,'" 5.

¹²⁴ Kurniasari, "Peningkatan Ecoliteracy Siswa melalui kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pembeajaran IPS," 130.

berkelompok menghasilkan karya seni berupa membuat vas bunga dari botol plastik yang bunganya dari kresek. Sedangkan peserta didik melakukan kegiatan yang menghasilkan karya seni secara individu berupa bekas botol dijadikan pot bunga yang ditanami oleh tumbuhan sesuai dengan keinginan peserta didik kemudian di taruh didepan kelas. Dalam melakukan kegiatan yang menghasilkan karya seni peserta didik dinilai oleh guru dengan membuktikan bahwa hasil karya seni tersebut murni hasil karya mereka sendiri sesuai dengan kreativitas mereka.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Siswa dalam Pengolahan Sampah Plastik menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik berhubungan dengan kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya serta mempertimbangkan masyarakat luas.¹²⁵ Penerapan sistem 3R (*Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*) menjadi solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita yang mudah untuk dilakukan. Penerapan 3R dilakukan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. *Reuse* merupakan menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak digunakan sebagaimana mestinya. *Reduce* merupakan mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah dengan mengurangi jumlah bahan yang digunakan per produk. *Recycle* merupakan mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.¹²⁶

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni, dampak terhadap

¹²⁵ Fadhilah dkk., "Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro," 65.

¹²⁶ Adriansyah dkk., *Teknologi Pengolahan dan Pengelolaan Sampah*, 24.

kehidupan sehari-hari ketika peserta didik sudah melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni, serta manfaat yang bisa diambil ketika mendapatkan materi program Adiwiyata. Faktor pendukung siswa yaitu dalam mata pelajaran PLH yang didalamnya ada materi 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) peserta didik dapat mengambil hikmahnya supaya tidak membuang sampah secara sembarangan serta dapat memanfaatkan sampah an-organik menjadi karya seni; serta mengintegrasikan mata pelajaran PLH dengan mata pelajaran lainnya seperti mengintegrasikan dengan mata pelajaran SBdP. Sedangkan faktor penghambat siswa yaitu peserta didik kurang telaten untuk mengerjakan hasil karya dari kreativitas mereka sendiri; peserta didik mengeluh karena mereka tidak mau berinteraksi dengan barang-barang kotor/sampah yang kotor; serta jarang ditemukannya sampah plastik karena tidak ada kantin di MIN 4 Madiun.

Dampak terhadap kehidupan sehari-hari ketika peserta didik melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni dengan memanfaatkan ide kreativitas untuk menjadikan barang-barang yang kurang bermanfaat menjadi karya seni yang bernilai harganya; dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan sampah secara sembarangan kemudian dijadikan sampah tersebut dijadikan karya seni untuk menuangkan hasil kreativitas karya seni peserta didik; serta melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni dengan mengurangi pencemaran yang ada di lingkungan sekitar dan dapat melatih peserta didik dalam peningkatan *value* (nilai) limbah menjadi barang yang bernilai tinggi.

Manfaat yang bisa diambil ketika peserta didik mendapatkan materi mengenai program Adiwiyata yaitu dapat menanamkan karakter kepada peserta didik untuk lebih mencintai dan peduli lingkungan; mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di madrasah saja untuk peduli lingkungan namun peserta didik dapat melaksanakan peduli lingkungan di sekitar rumahnya maupun di lingkungan masyarakat; dapat membedakan sampah 85aple85c dengan

sampah an-organik; ketika menemukan sampah di jalan peserta didik secara sadar membuangnya di tempat sampah; sadar akan peduli lingkungan; serta dapat melakukan penghematan energi.

3. Keterkaitan Kreativitas Siswa dengan Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Berdasarkan eskperimen, ternyata dengan banyak latihan (belajar) bisa menambah kreativitas, baik aspek keluwesannya, maupun aspek keaslian dan jumlah, dari jenjang yang rendah sampai pada jenjang yang tinggi. Maka dari itu perlu disediakan kesempatan belajar di sekolah yang cocok untuk menunjang kreativitas. Dalam hal pembelajaran seni rupa sebagai contoh dasar yang dilakukan peserta didik untuk melatih kreativitasnya adalah memanfaatkan limbah bekas yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebuah karya yang memiliki nilai estetika.¹²⁷

Di MIN 4 Madiun menggunakan kurikulum merdeka, ada program P5RA terkait program untuk memberikan kepada siswa terkait kegiatan-kegiatan yang produktif. Program tersebut berada di setiap mata pelajaran termasuk pelajaran muatan lokal PLH. Dalam hal ini menuangkan kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah dapat disinergikan dengan kegiatan P5RA. Tidak harus kegiatan bisa juga berbasis karakter, seperti siswa diberikan pemahaman yang menanamkan karakter. Akhirnya untuk peduli lingkungan dan peduli akan sampah. Sehingga siswa dapat memilah sampah dan tidak membuang sampah sembarangan.

Dalam menuangkan kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah melalui perencanaan dengan merencanakan kegiatan siswa tentang alat dan bahan yang bisa di daur ulang, pelaksanaan KBM sesuai dengan kreativitas yang akan dilakukan oleh siswa menjelaskan dan menerangkan tentang manfaat sampah plastik, mengembangkan

¹²⁷ Qadriah, "Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)," 19.

materi tentang pemanfaatan sampah yang ada di sekitar, menggunakan metode demonstrasi, media yang digunakan plastik kresek dan botol plastik, serta evaluasi dalam setiap mata pelajaran yang terkait dengan adiwiyata yang diintegrasikan dengan muatan lokal PLH.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: ¹²⁸

1. Kebijakan berwawasan lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan yang sudah di canangkan atau ditetapkan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di MIN 4 Madiun diantaranya dalam visi dan misi madrasah, menyusun program yang mengintegrasikan materi adiwiyata dengan mata pelajaran yang berbasis lingkungan baik dari materinya maupun dalam prakteknya, mengadakan kegiatan jum'at bersih yaitu membersihkan lingkungan, madrasah mempunyai kewajiban dan larangan. Kewajiban yaitu dalam merawat tanaman yang ada di luar ruang kelas merupakan tanggungjawab/dilaksanakan untuk melakukan perawatan terhadap tanaman tersebut yang dilaksanakan oleh wali kelas serta peserta didik yang berada di lingkungan tersebut. Sedangkan larangan yaitu himbauan untuk menghemat energi listrik seperti ketika cuaca panas tidak perlu untuk menyalakan lampu, ketika meninggalkan ruang kelas kipas 87aple87 dan lampu yang sudah tidak digunakan wajib dimatikan, serta mematikan kran air jika tidak digunakan.

2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

¹²⁸ Asaad, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 4.

Kurikulum berbasis lingkungan yang digunakan di MIN 4 Madiun dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya lebih melaksanakan kegiatan / memberikan materi yang berkaitan dengan Adiwiyata. Isi kurikulum tersebut berbasis lingkungan dan isinya sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan. Dalam setiap KD mata pelajaran agama dan umum itu mengintegrasikan program adiwiyata ke dalam mata pelajaran tersebut. Penerapan mata pelajaran yang berbasis lingkungan dilakukan oleh setiap guru kelas 1-6.

3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kurikulum berbasis lingkungan yang digunakan di MIN 4 Madiun dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya lebih melaksanakan kegiatan / memberikan materi yang berkaitan dengan Adiwiyata. Isi kurikulum tersebut berbasis lingkungan dan isinya sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan. Dalam setiap KD mata pelajaran agama dan umum itu mengintegrasikan program adiwiyata ke dalam mata pelajaran tersebut. Penerapan mata pelajaran yang berbasis lingkungan dilakukan oleh setiap guru kelas 1-6.

4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Setiap hari peringatan lingkungan hidup MIN 4 Madiun mengadakan berbagai macam kegiatan yang melibatkan seluruh warga masyarakat madrasah yaitu apel pagi kemudian dilanjutkan dengan sesuai kegiatan memperingati hari lingkungan hidup di MIN 4 Madiun.

D. Implikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam ini menghasilkan beberapa temuan yang didasarkan pada fakta nyata di lapangan. Kemudian temuan tersebut menghasilkan implikasi

mengenai kemampuan membuat kesimpulan yang juga terbentuk *Grounded Theory*. *Grounded Theory* merupakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis yang diarahkan untuk mengembangkan teori berorientasi tindakan, interaksi atau proses dengan berlandaskan data yang diperoleh dari penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian, yaitu mengembangkan kreativitas siswa, pengolahan sampah melalui program Adiwiyata, sehingga dari kedua fokus tersebut menghasilkan beberapa temuan dan implikasi.

Tabel 4. 2 Grounded Theory

Fakta	Argumentasi	<i>Grounded Theory</i>
Memanfaatkan sampah plastik menjadi karya seni.	Melalui program 3R (<i>Reuse</i> , <i>Reduce</i> , dan <i>Recycle</i>) peserta didik dapat menghasilkan karya seni sesuai dengan kreativitasnya.	Kegiatan memanfaatkan sampah plastik melalui program 3R(<i>Reuse</i> , <i>Reduce</i> , dan <i>Recycle</i>) dalam program Adiwiyata, peserta didik dapat menghasilkan karya seni sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik. Kegiatan dilakukan oleh peserta didik dirumah karena dapat mengurangi sampah yang menumpuk di rumah kemudian dapat diperjualbelikan.
Mengurangi sampah plastik diganti menggunakan tempat yang dapat digunakan secara berulang.	Melalui salah satu program 3R yaitu <i>Reduce</i> (mengurangi) artinya mengurangi produk yang sekali pakai atau menggunakan produk-produk yang dapat digunakan secara berulang-ulang.	Peserta didik dapat melakukan pengurangan sampah plastik menggunakan barang yang dapat digunakan secara berulang. Peserta didik dapat melakukannya dirumah sehingga tidak adanya penumpukan sampah plastik, sampah botol air

Fakta	Argumentasi	<i>Grounded Theory</i>
		<p>mineral, dan sampah kertas. Dalam kegiatan pengurangan sampah plastik dari sampah plastik / kresek dapat memanfaatkan tas belanja yang bersifat tidak sekali buang, dalam pengurangan sampah botol bekas air mineral dapat memanfaatkan botol yang tidak sekali buang atau botol yang bawahnya ada logo  yang artinya bisa digunakan secara berulang-ulang, serta untuk sampah pembungkus makanan dapat diganti dengan menggunakan wadah yang dapat digunakan secara berulang bukan wadah yang sekali buang.</p>
<p>Mendapatkan ide kreatif dari media sosial atau ide kreatif dari masing-masing peserta didik untuk membuat karya seni.</p>	<p>Dalam mencari ide kreatifitasnya menggunakan media sosial yang nantinya di praktekan sendiri atau sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik.</p>	<p>Peserta didik dapat mengakses berbagai media sosial untuk mencari referensi dari pemanfaatan sampah plastik yang menghasilkan karya seni. Peserta didik dapat melakukannya dengan bijak untuk penggunaan media sosial sebagai referensi pencarian karya seni.</p>
<p>Menanamkan karakter peserta didik untuk kreatif dengan mengintegrasikan materi program Adiwiyata</p>	<p>Dalam melakukan kegiatan untuk memanfaatkan sampah, madrasah mengintegrasikan program Adiwiyata dengan mata pelajaran SBdP melalui</p>	<p>Dalam melakukan kegiatan penanaman karakter peserta didik untuk kreatif dengan mengintegrasikan program</p>

Fakta	Argumentasi	<i>Grounded Theory</i>
dengan mata pelajaran lainnya.	penanaman karakter untuk peduli lingkungan.	Adiwiyata ke dalam mata pelajaran sehari-hari dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi karya seni dari pada membuat sampah menumpuk, penanaman karakter kepada peserta didik untuk peduli lingkungan. Madrasah melakukan hal tersebut karena sekarang sudah banyak sampah dibuang secara sembarangan tanpa di pilah sesuai dengan jenisnya, hal tersebut ditanamkan karena siapa lagi kalau bukan dari hal kecil untuk peduli lingkungan.
Memberikan penugasan untuk mencari bahan-bahan yang digunakan untuk dijadikan karya seni.	Guru dalam memberikan penugasan untuk mencari bahan-bahan yang digunakan untuk karya seni, peserta didik mengerjakannya sesuai dengan kreativitasnya.	Dalam melakukan penugasan untuk mencari barang-barang yang bermanfaat (bisa di daur ulang menjadi karya seni) peserta didik dapat melakukannya sesuai dengan bahan apa yang nantinya akan dikerjakan sesuai dengan kemampuannya.
Menanamkan karakter peserta didik untuk peduli lingkungan.	Pada zaman sekarang perlu untuk menanamkan kepada peserta didik untuk mencintai lingkungan, karena sekarang banyak orang membuang sampah secara sembarangan tanpa memilah sampah antara	Penting untuk melakukan penanaman karakter peduli lingkungan, karena banyak peserta didik yang ada di luar sana ketika membeli makanan itu sampahnya dibuang secara sembarangan bukan

Fakta	Argumentasi	<i>Grounded Theory</i>
	sampah organik dengan sampah an-organik mereka hanya membuangnya saja. Melalui program Adiwiyata diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan sesuai dengan fungsinya.	dimasukkan ke dalam tong sampah yang disediakan. Karena dari orang tua itu sangat minim mengetahui tentang pemilahan sampah yang jenis sampah organik dicampur dengan sampah an-organik dan dibuang begitu saja.
Peserta didik kurang telaten untuk membersihkan sampah dijadikan hasil karya.	Banyak peserta didik yang kurang telaten untuk membersihkan sampah-sampah yang akan digunakan untuk pemanfaatan sampah menjadi karya seni sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik.	Peserta didik kurang telaten untuk mengerjakannya karena mereka malas untuk membersihkan sampah yang akan digunakan untuk dijadikan karya seni. Bahkan mereka menginginkan untuk membeli barang yang sudah jadi saja karena menurut mereka idenya terbatas untuk menuangkan menjadi karya seni.
Jarang ditemukan sampah plastik karena tidak adanya kantin sekolah.	Madrasah ini memiliki kegiatan paguyuban yang memiliki manfaat untuk mengurangi sampah plastik dari makanan maupun minuman yang ada di kantin, sehingga madrasah tidak memiliki kantin untuk menunjang kegiatan program Adiwiyata dengan adanya tidak memiliki	Madrasah ini dalam menanggulangi penumpukan sampah yang hari demi hari semakin membludak sampah yang menumpuk, mereka melakukan kegiatan paguyuban dengan melakukan pengurangan sampah plastik menjadi botol yang dapat digunakan secara berulang, sampah bungkus makanan diganti dengan kotak bekal yang tidak sekali buang, hal tersebut membuat madrasah tidak mempunyai kantin

Fakta	Argumentasi	<i>Grounded Theory</i>
	kantin maka diganti dengan paguyuban.	sekolah sehingga tidak menemukan sampah plastik karena tidak adanya kantin sekolah.

Berdasarkan tabel diatas, implikasi yang didapat adalah salah satu kegiatan memanfaatkan sampah melalui program 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dalam program Adiwiyata, peserta didik dapat menghasilkan karya seni sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh peserta dirumah karena dapat mengurangi sampah yang menumpuk di rumah kemudian dapat diperjualbelikan. Peserta didik dapat melakukan pengurangan sampah plastik menggunakan barang yang dapat digunakan secara berulang. Hal tersebut peserta didik dapat melakukannya dirumah supaya tidak adanya penumpukan sampah plastik, sampah botol air mineral, dan sampah kertas. Dalam kegiatan pengurangan sampah plastik dari sampah plastik/kresek dapat memanfaatkan tas belanja yang bersifat tidak sekali buang, dalam pengurangan sampah botol bekas air mineral dapat memanfaatkan botol yang tidak sekali buang atau botol yang bawahnya ada logo  yang artinya bisa digunakan secara berulang-ulang, serta untuk sampah pembungkus makanan dapat diganti dengan menggunakan wadah yang dapat digunakan secara berulang bukan wadah yang sekali buang.

Implikasi selanjutnya yang dapat diambil dari tabel diatas adalah, Seiring dengan berkembangnya zaman, peserta didik dapat mengakses berbagai media sosial untuk mencari referensi dari pemafaatan sampah plastik yang menghasilkan karya seni. Peserta didik dapat melakukannya dengan bijak untuk penggunaan media sosial sebagai referensi pencarian karya seni. Dalam melakukan kegiatan penanaman karakter peserta didik untuk kreatif dengan mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam mata pelajaran sehari-hari dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi karya

seni dari pada membuat sampah menumpuk, hal tersebut merupakan penanaman karakter kepada peserta didik untuk peduli lingkungan.

Implikasi ketiga yang dapat diambil dari temuan teori diatas adalah Zaman sekarang sangat penting untuk melakukan penanaman karakter peduli lingkungan, karena banyak peserta didik yang ada di luar sana ketika membeli makanan itu sampahnya dibuang secara sembarangan bukan dimasukkan ke dalam tong sampah yang disediakan. Karena dari orang tua itu sangat minim mengetahui tentang pemilahan sampah yang jenis sampah organik dicampur dengan sampah an-organik dan dibuang begitu saja. Peserta didik kurang telaten untuk mengerjakannya karena mereka malas untuk membersihkan sampah yang akan digunakan untuk dijadikan karya seni. Bahkan mereka menginginkan untuk membeli barang yang sudah jadi saja karena menurut mereka idenya terbatas untuk menuangkan menjadi karya seni. Madrasah ini dalam menanggulangi penumpukan sampah yang hari demi hari semakin membludak sampah yang menumpuk, mereka melakukan kegiatan paguyuban dengan melakukan pengurangan sampah plastik menjadi botol yang dapat digunakan secara berulang, sampah bungkus makanan diganti dengan kotak bekal yang tidak sekali buang, hal tersebut membuat madrasah tidak mempunyai kantin sekolah sehingga tidak menemukan sampah plastik karena tidak adanya kantin sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan yang akan menjadi pengetahuan oleh pembaca yaitu sebagai berikut.

1. Di MIN 4 Madiun melakukan berbudaya lingkungan melalui program 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) yaitu *reuse* contoh memanfaatkan plastik bekas makanan dibuat menjadi bunga, menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk kegiatan menulis dan menggambar; *reduce* contoh mengurangi sampah plastik dari program madrasah paguyuban dengan mengurangi pembungkus makanan (kertas minyak menjadi tempat makan) dan untuk wadah minumannya menggunakan botol yang bisa digunakan secara berulang-ulang; dan *recycle* contoh membuat kotak spidol dari bekas kantong belanja. Peserta didik melakukan pemilahan sampah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah dengan memberikan dua tempat sampah yang ada di ruang kelas digunakan untuk pemilahan sampah. Tempat sampah yang satu digunakan untuk pembuangan sampah yang dimanfaatkan menjadi kompos yang berasal dari dedaunan bisa hancur sendirinya.
2. Faktor pendukung siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni yaitu mata pelajaran PLH yang didalamnya ada materi 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) peserta didik dapat mengambil hikmahnya supaya tidak membuang sampah secara sembarangan serta dapat memanfaatkan sampah an-organik menjadi karya seni; serta mengintegrasikan mata pelajaran PLH dengan mata pelajaran lainnya seperti mengintegrasikan dengan mata pelajaran SBdP. Faktor penghambat siswa dalam pengolahan sampah plastik menjadi karya seni yaitu peserta didik kurang telaten untuk mengerjakan hasil karya dari kreativitas mereka sendiri; peserta didik mengeluh karena mereka tidak mau berinteraksi dengan barang-barang kotor/sampah yang

kotor; serta jarang ditemukannya sampah plastik karena tidak ada kantin di MIN 4 Madiun.

3. Keterkaitan kreativitas siswa dengan program Adiwiyata di MIN 4 Madiun

Berdasarkan kegiatan pengelolaan sampah, ternyata dengan banyak latihan (belajar) bisa menambah kreativitas, baik aspek keluwesannya, maupun aspek keaslian dan jumlah, dari jenjang yang rendah sampai pada jenjang yang tinggi. Maka dari itu perlu disediakan kesempatan belajar di sekolah yang cocok untuk menunjang kreativitas. Di MIN 4 Madiun menggunakan kurikulum merdeka, ada program P5RA terkait program untuk memberikan kepada siswa terkait kegiatan-kegiatan yang produktif. Tidak harus kegiatan bisa juga berbasis karakter, seperti siswa diberikan pemahaman yang menanamkan karakter. Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain.

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pimpinan penyelenggaraan pendidikan, harus berperan aktif dalam membina dan mengevaluasi seluruh komponen dalam penyelenggaraan pendidikan. Hendaknya meningkatkan motivasi dan pembinaan lebih lanjut kepada pendidik untuk melakukan kegiatan yang bersifat membangkitkan kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni, sehingga tidak membuat kreativitas hanya beberapa macam/model hasil karya, serta untuk kayawan untuk membentuk nilai peduli lingkungan.

2. Bagi Guru/Pendidik

Diharapkan kepada guru/pendidik agar memberikan bentuk motivasi, salah satunya dengan memberikan apresiasi mengenai hasil karya siswa atau memberikan demonstrasi mengenai bentuk/macam-macam hasil karya melalui pemanfaatan sampah plastik, supaya tidak hanya terpaku kepada buku maupun media sosial.

3. Bagi Peserta Didik

Sebagai seorang yang menuntut ilmu pastinya harus tekun dalam hal mengikuti seluruh kegiatan yang ada di madrasah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Adriansyah, Endi, Marlina Susanti, Hariesty Viareco, Rifqi Sufra, dan M. Syaiful. *Teknologi Pengolahan dan Pengelolaan Sampah*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2023.
- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2013).
- Afriyeni, Yeni. "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru." *Pendidikan Anak Usia Dini 1*, no. 2 (2018).
- Alpusari, Mahmud. "Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2*, no. 02 (2014): 10.
- Anisah, Nur. "Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Kreasi Daur Ulang Sampah." *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2018, Skripsi.
- Asaad, Ilyas. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Asrani. "Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Penerapan Strategi Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar." *Langsat 6*, no. 2 (2019).
- Astuti, Frismi. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015." *Edu Geography 3*, no. 8 (2015).
- Bara, Abdul Karim Batu. "Membangun Kreativitas Pustakawan Di Perpustakaan." *Iqra 6*, no. 2 (2012).
- Budiarti, Yesi. "Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS." *Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3*, no. 1 (2015).
- Chen, Febe. *Be Creative Menjadi Pribadi Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Chotimah, Chusnul. *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020.
- Fadhilah, Arief, Heri Sugianto, Kuncoro Hadi, Satriya Wahyu Firmandhani, Titien Woro, dan Edward Endrianto Pandelaki. "Kajian Pengelolaan Sampah

Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.”
Modul 11, no. 2 (2011).

Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.”
Ilmu Pendidikan 22, no. 1 (2016): 6.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hartono, Rudi. *Penanganan & Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.

Irma, Darmajanti. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2006.

Jasmine, Nabila, dan Nana Supriatna. “Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Video Digital pada Pembelajaran Sejarah.” *Factum 11*, no. 1 (2022).

Kahfi, Ashabul. “Kejahatan Lingkungan Hidup.” *al-daulah 3*, no. 2 (2014).

Kahfi, Ashabul. “Tinjauan terhadap Pengelolaan Sampah.” *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum 4*, no. 1 (2017): 12.

Kementerian Lingkungan Hidup. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia*, 2019.

Kurniasari, Ria. “Penigkatan Ecoliteracy Siswa melalui kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pembeajaran IPS.” *Tunas Bangsa 6*, no. 1 (t.t.).

Lihat Transkrip 01/O/14-2/2023.

Lihat Transkrip 01/W/14-3/2023.

Lihat Transkrip 02/W/18-3/2023.

Lihat Transkrip 03/W/10-7/2023.

Lihat Transkrip 04/W/10-7/2023.

Lihat Transkrip 05/W/10-7/2023.

Mahmud, Muhammad. “Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur.” *Manajemen Pendidikan Islam 3*, no. 2 (2019).

Mahmud, Muhammad Eka, dan Suratman Suratman. “Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran pada Sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3*, no. 2 (2019): 85–96.

- Maiman. *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Maryani, Ika. "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di SDN Ungaran I Yogyakarta." *Pemikiran dan Pengembangan SD* 1, no. 3 (2014).
- Muqodas, Idat. "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Metode Didaktik* 9, no. 2 (2015).
- Nugroho, Bayu Prasetyo. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SDN Bhayangkara Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 8 (2019).
- Nurani, Yuliani, Sofia Hartati, dan Sihadi. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Nurlaela, Luthfiah, dan Euis Ismayanti. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Perangin-Angin, Riska Wani Eka Putri, Lismawati, dan Yohanna Adelina Pasaribu. *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Permana, Bayu Indra, dan Nurul Ulfatin. "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018): 11–21.
- Pradini, Indah Kusuma, Bedjo Sudjanto, dan Nurjannah Nurjannah. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peingkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang." *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2019): 122–32.
- Qadriah, Asni. "Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)." (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018).
- Rachman, Arief. *Peduli Lingkungan Hidup*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2021.
- Rachman, Arief, Ilyas Asaad, Hermien Rosita, Suyanto, Hamid Muhammad, dan Dibjo Sartono. "Panduan Adiwiyata 'Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan,'" t.t.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Xamedia Arkanleema, 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish, 2018.

- Runtuuwu, Prince Charles Heston. *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Sarkawi, Dahlia. "Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Penilaian Budaya Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 16, no. 02 (2017): 101–14.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, Sunarko, Rudatin, dan Sri Martini Rahayu Sedyawati. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Sitepu, Ayu Sri Menda BR. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: Guepedia, 2019.
- Suci Arischa. "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru." *Jom Fisip* 6, no. 1 (2019).
- Sudarti, Dwi Okti. "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habituaasi dalam Keluarga." *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, no. 3 (2020).
- Sujarwo, Widyaningsih, dan Trisanti. *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*. Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Sunarto. "Pengembangan Kreativitas-Inovatif dalam Pendidikan Seni melalui Pembelajaran MUKIDI." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018).
- Syafrudin, Ali. "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat." *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 1, no. 2 (2016).
- Syahli, Rio, dan Bintarsih Sekarningrum. "Pengelolaan Sampah Berbasis Modal Sosial Masyarakat." *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 1, no. 2 (2017).
- Uyun, Saeful, Shilpy Afiattresna Octavia, Asep Muharom, dan Lilih Hilaliah. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma. "Implentasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)." *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018, Skripsi edisi.
- Widawati, Enny, Isdaryanto Iskandar, dan Carlos Budiono. "Kajian Potensi Pengolahan Sampah." *Metris* 15 (2014): 8.
- Widiyaningrum, Priyantini, Lisdiana, dan Eling Purwantoyo. "Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata." *IJC Indonesian Journal of Conservation* 4, no. 1 (2015).

Yusnidar, Takarina, Dewi Liesnor, dan Eva Bonawati. "Peran serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat." *Journal of Education Social Studies* 4, no. 1 (2015).

Yuswatingsih, Endang, dan Hindyah Ike. *Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2017.

Zamzam, Rohimi, dan Mita Arifah. "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa." *Prosiding*, 2018.

